



PROSPEK PENGEMBANGAN WISATA HALAL
(Studi Kasus : Taman Syaakirah Aek Sabaon, Kecamatan
Marancar Tapanuli Selatan)

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Manajemen Bisnis

Oleh

ANNISA LUBIS
NIM. 16 402 00068

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN

2022



PROSPEK PENGEMBANGAN WISATA HALAL
(Studi Kasus : Taman Syaakirah Aek Sabaon, Kecamatan
Marancar Tapanuli Selatan)

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Manajemen Bisnis*

Oleh

ANNISA LUBIS
NIM. 16 402 00068

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I

Nofinawati, SE.I., M.A.
NIP. 19821116 201101 2 003

PEMBIMBING II

Azwar Hamid, M.A.
NIP. 19860311 201503 1 005

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2022



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. ANNISA LUBIS
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, April 2021
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. ANNISA LUBIS yang berjudul "**Prospek Pengembangan Wisata Halal (Studi Kasus : Taman Syaakirah Aek Sabaon, Kecamatan Marancar Tapanuli Selatan)**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Nofinawati, SE.L, M.A.
NIP. 19821116 201101 2 003

PEMBIMBING II

Azwar Hamid, M.A.
NIP. 19860311 201503 1 015

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ANNISA LUBIS
NIM : 16 402 00068
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **“Prospek Pengembangan Wisata Halal (Studi Kasus : Taman Syaakirah Aek Sabaon, Kecamatan Marancar Tapanuli Selatan)”**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 31 Desember 2021

Menyatakan,


ANNISA LUBIS
NIM. 16 402 00068

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANNISA LUBIS
NIM : 16 402 00068
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Non Ekklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Prospek Pengembangan Wisata Halal (Studi Kasus : Taman Syaakirah Aek Sabaon, Kecamatan Marancar Tapanuli Selatan)”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada tanggal 3 Desember 2021

Yang menyatakan,



ANNISA LUBIS
NIM. 16 402 00068



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : ANNISA LUBIS
NIM : 16 402 00068
Fak/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Prospek Pengembangan Wisata Halal (Studi Kasus : Taman Syaakirah Aek Sabaon, Kecamatan Marancar Tapanuli Selatan)

Ketua


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si.
NIP. 19790525 200604 1 004

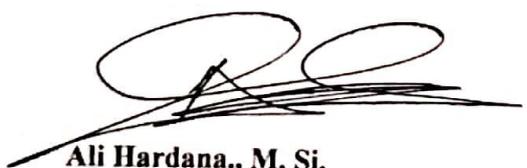
Sekretaris


Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.
NIP. 19830317 201801 2 001

Anggota


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si.
NIP. 19790525 200604 1 004


Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.
NIP. 19830317 201801 2 001


Ali Hardana., M. Si.
NIDN. 2013018301


Sarmiana Batubara, M.A.
NIP. 19860327 201903 2 012

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa/01Maret 2022
Pukul : 14.00 s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : 62,5 /(C)
IPK : 3,28
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PROSPEK PENGEMBANGAN WISATA HALAL
(STUDI KASUS : TAMAN SYAAKIRAH AEK SABAON,
KECAMATAN MARANCAR TAPANULI SELATAN)

NAMA : ANNISA LUBIS
NIM : 16 402 00068

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah



Padangsidimpuan, 27 April 2022
Dekan,
Dr. Darwis Harahap, S.H., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

NAMA : ANNISA LUBIS
NIM : 16 402 00068
JUDUL SKRIPSI : **Prospek Pengembangan Wisata Halal
(Studi Kasus: Taman Syaakirah Aek Sabaon,
Kecamatan Marancar Tapanuli Selatan)**

Wisata halal adalah bagian dari industri pariwisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan perusahaan dan masyarakat. Kecamatan Marancar memiliki banyak obyek wisata di wilayah Tapanuli Selatan, namun peneliti memilih melakukan penelitian di Taman Syaakirah Aek Sabaon. Melihat dari sisi perkembangan wisata halal saat ini, Pemerintah melalui Dinas Pariwisata Tapanuli Selatan berperan serta dalam pengawasan wisata yang didirikan di daerah Kecamatan Marancar Tapanuli Selatan.

Perusahaan yang didirikan pribadi oleh Bapak Indar Sakti Tanjung selaku pemilik perusahaan mengelola dan memasarkan obyek-obyek pariwisata serta memberikan keleluasan dan tanggung jawab kepada Dinas yang khusus menangani dan mengawasi masalah-masalah mengenai kepariwisataan yang berada di Kabupaten Tapanuli Selatan “Negeri Para Sai Batin dan Para ulama” yang menerapkan nilai-nilai Islam dan berpegang teguh terhadap aturan islam. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini ada dua yaitu, bagaimana strategi pengelolaan usaha wisata taman syakiraah Aek Sabaon sebagai wisata halal dikalangan masyarakat Aek Sabaon, Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan, dan bagaimana prospek pengembangan wisata halal taman syakiraah Aek Sabaon Sabaon, Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penelitian ini dilakukan pada Taman Syakiraah Aek Sabaon, Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan. dalam pembahasan skripsi ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu analisis data melalui pendekatan kualitatif artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari lapangan yang dikumpulkan menggunakan naskah wawancara. pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara purposive sampling.

Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Hasil dari penelitian ini Pengembangan pariwisata halal di Tapanuli Selatan dalam upaya mengembangkan potensi pariwisata halal di Kecamatan Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan oleh Pengusaha pariwisata menggunakan jenis pengembangan pariwisata yang bersifat Pariwisata tipe terbuka, dimana tipe ini yang melibatkan masyarakat sekitar dan pengunjung secara langsung.

Kata Kunci : Pengembangan, Prospek, Wisata Halal

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian “**Determinan Kepuasan Pengunjung Wisata Taman Syaakirah Aek Sabaon Kabupaten Tapanui Selatan.**”. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontohi dan diteladani kepribadiannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Untuk ayah dan Ibu tercinta, Selaku motivator terbaik sekaligus sebagai kawan untuk konsultasi terkait kendala dalam menyusun skripsi ini yang telah banyak memberikan pengalaman, dorongan serta materi masukannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ihwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
4. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku Ketua Prodi Jurusan Ekonomi Syariah dan Ibu Nurul Izzah selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah dan Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Ibu Nofinawati, M.A. selaku pembimbing I dan Azwar Hamid, M.A. selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Kepala Perpustakaan serta Pegawai Perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Keluarga tercinta Ayahanda Ahmad Oloan Lubis dan Ibunda tersayang Apni Chaniago, pada saudara – saudari saya Mayang Sari Lubis, Muhammad Hasan Lubis, Ahmad Sardi Lubis, Ahmad Riadi Lubis, Hasnan Habibi Lubis, Rahmad Lubis, yang paling berjasa dalam hidup peneliti. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surge firdaus-Nya.
8. Untuk sahabat peneliti Liska Rahmadani Hasibuan, Indah Juliani Nasution, Riska Khairani Nasution, Meliana, Riska Dayanti, Safrida, Ummu Hayani, Purnama Sari, yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan karya ini dan rekan – rekan Ekonomi Syariah-3 Manajemen Bisnis-2, angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang telah berjuang sama – sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses meraih cita – citanya.
9. Terimakasih kepada rekan – rekan Pramuka KH. WAHID HASYIM MALAHAYATI IAIN PADANGSIDIMPUAN, Rizky Paridah Daulay, Rahma Sari Siregar, Fauzan Azmi, Ade Eni Saputri Husnul Hadi Lubis.
10. Terimakasih kepada sahabat Pendaki Mania Mantap, Abdul Haris Ritonga, Ahamad Darmaji Siregar, Putra Pratama, Muhammad Ridwan Pane, Silvia Tama Putri Chaniago, Dewi Kumala Sari Chaniago, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu – persatu yang telah banyak membantu peneliti.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti

dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarabbal alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Desember 2021
Peneliti

ANNISA LUBIS
NIM. 16 402 00068

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa latin.

Penulisan transliterasi „Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonema konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... ... َ ... ى.. َ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
... ى.. ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
... ى.. ُ	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

لِ Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bilahamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Padadasarnyasetiap kata, baik*fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri tudilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan

huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memanglengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang LekturKeagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
DEWAN PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FEBI IAIN PADANGSIDIMPUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Wisata Halal	11
1. Pengertian Wisata Halal.....	11
2. Jenis – jenis Wisata Halal	14
3. Dasar Hukum	16
4. Pengembangan Wisata	20
a) Pengembangan Kepariwisataaan	20
b) Kebijakan Pengembangan Pariwisata di Indonesia	22
5. Manfaat Wisata Halal	24

6. Prinsip – Prinsip Ekonomi Islam	25
B. Manajemen	31
1. Pengertian Manajemen.....	31
2. Manajemen Sumber Daya Manusia	32
3. Tingkat – Tingkat Manajemen.....	36
C. Konsep Strategi	37
1. Pengertian Strategi	37
2. Manfaat Strategi	40
3. Analisis SWOT	41
D. Penelitian Terdahulu	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	48
1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	48
2. Jenis Penelitian.....	48
3. Subjek Penelitian.....	49
4. Sumber Data.....	49
5. Teknik Pengumpulan Data	51
a) Observasi Lapangan	51
b) Wawancara.....	52
c) Dokumentasi	52
6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	54
7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Wisata Taman Syaakirah Aek Sabaon.....	55
1. Sejarah Wisata Taman Syaakirah Aek Sabaon	55
2. Lokasi.....	56
3. Visi dan Misi.....	56
4. Struktur Organisasi	57
5. Ragam Aktivitas Taman Syaakirah.....	57
B. Hasil Penelitian.....	58

1. Hasil Matrik Faktor Strategi Internal	62
2. Hasil Matrik Faktor Strategi Eksternal	63
3. Matriks SWOT	67
a. Strategi SO (<i>Strength – Opportunity</i>).....	68
b. Strategi ST (<i>Strength - Threath</i>).....	69
c. Strategi WO (<i>Weakness - Opportunity</i>).....	69
d. Strategi WT (<i>Weakness – Threath</i>)	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. II	Matrik Analisis SWOT.....	46
Tabel 2. II	Penelitian Terdahulu	47
Tabel 3. III	Pihak yang diwawancarai	52
Tabel 4. IV	Hasil Matrik Faktor Strategi Internal.....	64
Tabel 5. IV	Hasil Matrik Faktor Strategi Eksternal	65
Tabel 6. IV	Matrik Analisis SWOT	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. II	Konstruksi Sistem Destinasi Pariwisata	24
Gambar 2. II	Tingkat – Tingkat Manajemen	39
Gambar 3. IV	Struktur Organisasi Objek Wisata.....	59
Gambar 4. IV	Diagram Carteus Wisata Taman Syaakirah	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan yang terdiri dari beberapa pulau dan merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam dan keindahannya. Indonesia juga memiliki keragaman budaya, bahasa serta adat istiadat dan pariwisata yang beragam dari berbagai daerah di Indonesia. Potensi pariwisata yang dimiliki bangsa Indonesia, sangat beragam mulai dari wisata alam pegunungan, danau, hutan, sungai, gua, pantai dan yang lainnya. Potensi pariwisata tersebut tidak akan bermanfaat jika tidak dikembangkan dan dilestarikan. Perkembangan dan pertumbuhan pariwisata perlu agar perkembangannya dapat ditindak lanjuti dan dikembangkan. Penting dilakukan penilaian terhadap prospek perkembangan pariwisata suatu daerah untuk menentukan prioritas dan strategi perkembangan serta mengoptimalkan kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya untuk masa yang akan datang. Tercapainya suatu bidang pariwisata dapat dilihat dari peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung serta jumlah penerimaan pendapatan bagi pemerintah daerah. Pembangunan objek wisata dapat memberikan sumbangan dan dampak yang positif apabila dikelola secara tepat, selain bagi daerah setempat, wisata dapat memacu pertumbuhan kawasan sekitar objek wisata tersebut.

Pariwisata juga merupakan salah satu ujung tombak Indonesia dalam menghasilkan pundi-pundi perekonomian pada saat ini. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya warga negara Indonesia yang menciptakan objek wisata di

berbagai daerah. Dengan demikian, banyaknya usaha-usaha dalam bidang wisata yang digencarkan di berbagai daerah di Indonesia yang mampu menciptakan lapangan kerja dihalayak masyarakat setempat dengan memperkerjakan para masyarakat setempat yang memenuhi syarat dan mematuhi prosedur dalam bekerja.

Sebagai pembahasan utama, wisata halal di Indonesia saat ini tengah menjadi *tren* mengingat angka penduduk muslim yang ada di Indonesia yang tinggi. Sangat banyak ditemukan wisata halal di berbagai daerah di Indonesia, salah satunya di sekitar Kota Padangsidempuan, tepatnya di daerah Aek Sabaon Julu, Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. Dimana pada daerah tersebut memiliki obyek wisata yang berpotensi mulai dari wisata alam, wisata buatan hingga wisata kuliner, seperti pegunungan yang asri, danau buatan yang menambahkan keindahan tersendiri bagi wisata tersebut, sambil menikmati berbagai menu yang disuguhkan oleh kafe yang berada di wisata tersebut hingga sarana permainan untuk kaum *Millenial*. Objek wisata di Aek Sabaon Julu ini juga telah dikenal luas akan keindahan wisata alamnya hingga keluar daerah. Alam pegunungan, penataan taman dan kolam ikan yang menjadi tambahan daya tarik pengunjung tempat wisata yang menjadi favorit dikalangan masyarakat setempat, wisata Aek Sabaon Julu ini juga sering dikunjungi para remaja-remaja untuk menikmati suasana alam dan menjadi objek untuk melakukan swafoto dengan pemandangan yang asri. Selain dari pada keindahan alamya dan keunikan tempat wisata di Aek Sabaon ini juga menyajikan beragam kuliner yang menggugah selera dengan udara yang dingin dan pemandangan yang memanjakan mata tentunya.

Salah satu nama objek wisata yang terkenal di Desa Aek Sabaon, Kecamatan Marancar, Kabupaten Tapanuli selatan adalah taman Syakiraah. Mengusung konsep seperti negara Swiss, dengan pemandangan pegunungan yang hijau, udaranya yang sejuk, danau buatan serta rumah panggung yang menghadap danau menambah keindahan objek wisata tersebut. Tempat wisata ini juga menyediakan penginapan bagi yang ingin merasakan suasana malam daningin berlama-lama di lokasi tersebut. Tempat wisata ini termasuk jenis wisata halal karena menyediakan tempat ibadah bagi umat muslim sehingga pengunjung tepat dapat beribadah dengan nyaman. Dan pastinya jika ingin menginap di lokasi ini dilakukan pengecekan KTP dan buku nikah bagi pasangan untuk menghindari perbuatan yang dilarang agama Islam. Selain itu wisata taman syakiraah juga menyediakan berbagai kuliner yang menggugah selera yang disuguhkan dari kafe di Taman Syakiraah, yang tentunya dapat menambah cita rasa makanan dengan cuaca yang sejuk dan pemandangan yang indah.

Tempat wisata memiliki standar untuk mengetahui kelayakan terhadap *feedback* positif dari masyarakat. Masyarakat disekitar taman wisata menilai keamanan yang terdapat di lokasi wisata. Selain hal tersebut, dari segi manajemen pengolahan wisata halal memiliki standar-standar pengolahan agar dapat dikatakan halal. Suatu objek wisata dapat dikatakan memenuhi standar kelayakannya apabila pengunjung merasa nyaman berkunjung di tempat wisata tersebut dengan fasilitas pendukung yang nyaman seperti adanya mushola agar para pengunjung bisa berlama lama menikmati wisata tersebut tanpa melupakan kewajiban sebagai seorang muslim. Dengan sberbagai pertimbangan tersebut kita

dapat menilai bahwa tempat wisata tersebut telah memenuhi fasilitas yang dibutuhkan para pengunjung terutama ummat muslim.

Tercapainya suatu kelancaran proses manajemen terhadap usaha yaitu dengan adanya manajemen strategi dan manajemen pengelolaan. Manajemen strategi merupakan salah satu hasil dari aktivitas perencanaan, bagaimana perusahaan menempatkan dirinya, bisnis apa yang sedang dijalankan oleh perusahaan (misi), tentang apa yang ingin dicapai (visi), bagaimana dia mengantisipasi situasi, bagaimana dia bisa bertahan dan memenangkan persaingan karena di tengah-tengah perjalanan ada kalanya terjadi perubahan pada lingkungan, mengharuskan perusahaan mengubah dirinya, kalau tidak perusahaan itu akan kehilangan daya saingnya.¹ Manajemen pengolahan merupakan suatu kepengurusan dalam suatu wadah yang bersifat mengandalkan sumber daya manusia dan sumber daya alam.² Dengan diterapkannya manajemen strategi dan pengolahan besar harapan akan tercapainya keberhasilan terhadap usaha wisata Taman Syaakira Aek Sabaon di masa yang akan datang.

Hakikat pariwisata bertumpu pada keunikan, kekhasan, dan keaslian alam serta budaya yang ada dalam suatu masyarakat daerah. Hakikat ini menjadi konsep dasar dalam prospek pengembangan pariwisata khususnya di Indonesia, maka dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata harus mengutamakan beberapa keseimbangan. Pertama, hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa. Kedua, hubungan antar sesama manusia dengan manusia. Ketiga, hubungan

¹Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Gava Media, 2018), hlm. 84.

²Diterjemahkan oleh Alexander Sindoro, *Manajemen Jilid I* (Jakarta: PT. Prenhallindo, 1996), hlm.7.

manusia dengan masyarakat dan manusia dengan lingkungan alam baik berupa sumber daya alam maupun geografisnya.

Pemberdayaan pekerja pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan usaha pariwisata.³ Dalam pembahasan ini, wisata Aek Sabaon mengandung arti sebagai tempat dimana masyarakat dapat berkunjung dengan situasi dan kondisi yang baik untuk meluangkan waktunya dengan santai. Pengunjung juga memanfaatkan tempat wisata Aek Sabaon sebagai wadah untuk berlibur dengan keluarga, melakukan pertemuan ataupun *meeting* dengan kepentingan bisnis. Dari penjelasan tersebut perlu juga diteliti bagaimana prospek usaha wisata Aek Sabaon sebagai wisata halal.

Posisi sektor pariwisata di Desa Aek Sabaon, Kecamatan Marancar, Kabupaten Tapanuli selatan sangat penting sebagai salah satu objek wisata. Dengan penetapan pariwisata sebagai salah satu bisnis inti, perhatian pemerintah terhadap pengembangan pariwisata akan bertambah besar dan pembangunan pariwisata menjadi prioritas dalam pembangunan daerah. Tujuan pengembangan pariwisata Desa Aek Sabaon, Kecamatan Marancar, Kabupaten Tapanuli selatan adalah menjadikan pariwisata sebagai bagian dalam mewujudkan dan mengisi pola pembangunan pariwisata daerah, dan salah satu kegiatan ekonomi serta sumber pendapatan daerah.

Pengembangan pariwisata yang telah ditetapkan ini diharapkan dapat memacu perkembangan pariwisata halal yang memenuhi standar dikatakan halal di Desa Aek Sabaon, Kecamatan Marancar, Kabupaten Tapanuli selatan sudah

³Alzaena Geanina Irnawan, Ida Bagus Suryawan, *Privatisasi Sempadan Pantai Oleh Akomodasi Pariwisata Di Denpasar, Dalam Jurnal Destinasi Pariwisata*, vol. 7, 2, 2019, hlm. 211.

menjadi salah satu kegiatan ekonomi daerah, walaupun sebagian besar belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian daerah. Adapun fokus penelitian ini tertuju kepada karyawan dan pengunjung Wisata Syaakirah Aek Sabaon tersebut untuk mengetahui bagaimana pendapat karyawan dan pengunjung tentang wisata halal Aek Sabaon pada pengelolaan Wisata Syaakirah Aek Sabaon tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian di lokasi Wisata Aek Sabaon dengan judul **“Prospek Pengembangan Wisata Halal (Studi Kasus : Taman Syaakirah Aek Sabaon, Kecamatan Marancar Tapanuli Selatan).”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas identifikasi masalah dari penelitian ini sebaga berikut:

1. Kondisi fisik wisata halal Taman Syakiraah, Aek Sabaon, Kecamatan Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. faktor pendukung dan penghambat fisik wisata halal Taman Syakiraah, Aek Sabaon, Kecamatan Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Perkembangan wisata halal Taman Syakiraah, Aek Sabaon, Kecamatan Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan.
4. Prospek pengembangan wisata halal Taman Syakiraah, Aek Sabaon, Kecamatan Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan.
5. Tanggapan pengunjung wisata halal Taman Syakiraah, Aek Sabaon, Kecamatan Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Batasan Masalah

Dari indentifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini:

1. Penelitian ini dilakukan di Taman Syaakirah Aek Sabaon Marancar Tapanuli Selatan.
2. Responden dalam penelitian ini adalah pengunjung Taman Syaakirah Aek Sabaon Marancar Tapanuli Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengelolaan usaha wisata taman syakiraah Aek Sabaon, di Kabupaten Tapanuli Selatan ?
2. Bagaimana prospek pengembangan wisata halal taman syakiraah Aek Sabaon, di Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas bahwa tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengelolaan strategi usaha usaha wisata taman syakiraah Aek Sabaon sebagai wisata halal dikalangan masyarakat Aek Sabaon, Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui profsek pengembangan wisata halal taman syakiraah Aek Sabaon Sabaon, Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Dengan melakukan penelitian dan mempelajari Prospek Pengembangan Wisata Halal Aek Sabaon Sebagai Wisata Halal dikalangan Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

- a. Sebagai media untuk mengaplikasikan ilmu dengan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah.
- b. Bagaimana instrumen untuk melakukan perbaikan dan pengembangan yang lebih komprhensif untuk penelitian yang lebih baik lagi kedepannya.

2. Bagi Insitusi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refensi bagi mahasiswa IAIN Padangsidimpuan khususnya mahasiswa Ekonomi Syariah dan menambah kepustakaan IAIN Padangsidimpuan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya yang meneliti tentang topik sejenis.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh serta memudahkan pemahaman terhadap isi skripsi, maka penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab, antara bab satu dan bab selanjutnya saling berkaitan.

Bab I Pendahuluan, merupakan pendahuluan sebagai pengantar dari keseluruhan isi pembahasan. Pada bab pertama berisi tentang penjelasan latar belakang masalah, perumusan masalah yang diambil, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, merupakan tinjauan pustaka yang menjelaskan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian serta hasil penelitian terdahulu yang menjadi referensi peneliti. Kerangka berpikir digunakan untuk memperjelas pembaca tentang variabel-variabel penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian, berisi tentang metode penelitian yang menjelaskan tentang metode yang digunakan, lokasi penelitian, sampel sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian, menyajikan hasil dan pembahasan yang menjelaskan deskripsi obyek penelitian, analisis data dan pembahasan.

Bab V Penutup, penutupan yang merupakan bagian terakhir dalam penulisan skripsi. Bagian ini memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan. Saran diarahkan pada dua hal, yaitu:

1. Saran dalam usaha memperluas hasil penelitian, misalnya disarankan perlunya diadakan penelitian lanjutan.

2. Saran untuk menentukan kebijakan di bidang-bidang terkait dengan masalah fokus penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Wisata Halal

1. Pengertian Wisata Halal

Wisata yaitu tempat yang diciptakan sebagai wadah perkumpulan orang-orang ataupun tempat dimana orang-orang untuk menghabiskan waktunya untuk bersenang-senang, wisata juga mengandung arti tempat yang dapat menciptakan suatu lahan usaha dalam jangka panjang, padasarnya wisata merupakan tempat yang indah bagi para pengunjung.

Kata wisata mempunyai kesamaan dari kata *tour* yang mengandung arti perjalanan, baik itu dekat maupun jauh. Walaupun dalam bahasa Sansekerta, kata wisata mempunyai pengertian yang sama dengan perjalanan, akan tetapi karena perjalanan telah memiliki pengertian yang jelas, maka kata wisata diserap sebagai padanan kata *tour* tersebut. Secara etimologi, *tour* berasal dari kata *torah* (bahasa Ibrani) yang berarti belajar, *tornus* (bahasa Latin) yang berarti alat untuk membuat lingkaran dan dalam bahasa Perancis Kuno disebut *tour* yang berarti mengelilingi sirkuit.⁴

Pengertian kata wisata banyak didapati dari berbagai pendapat, sebab itu kita harus pandai memahaminya lebih jauh lagi. Akan tetapi arti dari wisata itu tetap diartikan sebagai perjalanan walaupun banyak pendapat yang memiliki kalimat-kalimat yang berbeda dalam mendefinisikan wisata. Wisata dapat dipahami sebagai objek industri hiburan yang dapat memberikan keindahan alam terhadap wisatawan yang mengelilinginya. Aktifitas wisata

⁴Elsa Assari, *Pengembangan Wisata Pulau Merah Sebagai Wisata Halal Tinjauan Fatwa Dsn-Mui Nomor: 108/Dsn-Mui/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata*, 2017, hlm 25.

sudah tengah menjadi bagian terpenting dalam kehidupan manusia, dimana manusia akan tetap memerlukan waktu untuk bersantai menenangkan pikiran ketempat yang indah. Orang-orang biasanya berwisata dalam waktu luang dikarenakan untuk memuaskan diri atau sekedar menghabiskan waktu luang dari berbagai waktu yang penuh aktifitas terikat

Wisata halal merupakan salah satu jenis usaha yang mulai berkembang saat ini. Akan tetapi yang menjadi salah satu faktor pendukung wisata halal yaitu sertifikasi halal, karena wisatawan muslim akan menjadi bersikap kritis dalam perihal makanan dan sebagainya yang ada ditempat wisata itu. Pariwisata di suatu daerah bergantung potensi dan sumber daya pariwisata itu sendiri. Sumber daya dalam konteks pariwisata diartikan sebagai segala sesuatu yang mempunyai potensi untuk dikembangkan guna mendukung pariwisata, baik secara langsung maupun tidak langsung, misalnya sumber daya alam dan sumber daya mayoritas budaya.⁵

Kata halal berasal dari bahas Arab halla, yahillu, hillan, wahalalan yang memiliki makna dibenarkan atau dibolehkan oleh hukum syarak. Memiliki arti sebagai sesuatu yang dibolehkan atau diizinkan oleh Allah. Kata tersebut merupakan sumber utama yang tidak hanya terkait dengan makanan atau produk makanan, tetapi juga memasuki semua aspek kehidupan, seperti perbankan dan keuangan, kosmetik, pekerjaan, pariwisata, dan lainnya. Sementara itu, pariwisata halal adalah salah satu konsep yang muncul terkait dengan halal dan telah didefinisikan dalam berbagai cara oleh banyak ahli. Sebagian yang mendefinisikan wisata halal (halal tourism).

⁵Soraya Ratna Pratiwi, Susanne Dida, dan Nuryah Asri Sjaifirah, *Strategi Komunikasi dalam Membangun Awareness Wisata Halal di Kota Bandung*, vol. 6, 1, 2018.hlm. 79-81

Berdasarkan definisi tersebut, dasar-dasar pariwisata halal termasuk komponen-komponen seperti: makanan halal, transportasi halal, hotel halal, logistik halal, keuangan islami, paket perjalanan islami, dan spa halal.

Penggunaan kata halal terhadap wisata diambil dari adanya lawan kata haram, dimana wisata halal akan terlihat jauh berbeda dari wisata lainnya. Dalam wisata halal dapat dilihat dari segi Produk halal yang dulunya hanya makanan dan minuman saja kini berevolusi ke dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Kita Perlu memahami bahwa wisata halal bukan hanya berziarah ke kuburan atau ke masjid-masjid yang dibangun terlihat Indah, akan tetapi wisata halal dapat juga dirasakan dari alam, kebudayaan, maupun buatan yang diciptakan dengan nilai-nilai keislamannya.⁶

Maka wisata halal dapat terlihat sedikit berbeda dari tempat wisata lain pada umumnya. Dari definisi-definisi sebelumnya wisata halal dapat juga diartikan sebagai wisata yang mengikuti syariat Islam yang mempunyai aturan-aturan tertentu sebagai bahan perbandingan dari wisata lain pada umumnya di berbagai tempat.

2. Jenis – Jenis Wisata Halal

a. Wisata budaya

Jenis wisata ini yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau keluar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat mereka, cara hidup mereka budaya dan seni mereka, seiring perjalanan serupa ini disatuykan

⁶Rodame Monitorir Napitupulu, *Pembangunan Model Bisniswisata Halal Aek Sabaon Dengan pendekatan Model Bisnis Kanvas*, vol. 5, 2, 2019.hlm. 203

dengan kesempatan-kesempatan mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan budaya, seperti eksposisi seni (seni tari, drama, dan seni suara), atau kegiatan yang bermotif sejarah dan sebagainya.

b. Wisata Maritim atau Bahari

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olah raga di air seperti didanau, pantai, teluk atau laut seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, melihat-lihat taman laut dengan pemandangan indah dibawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan di daerah-daerah maritim dan jenis ini disebut pula dengan wisata tirta.

c. Wisata Cagar Alam (Taman Konservasi)

Wisata jenis ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengantar wisatawan ketempat daerah cagar alam, taman lindung hutan, daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh Undang-Undang. Wisata cagar alam ini banyak dilakukan oleh para penggemar dan pecinta alam dalam kaitannya dalam kegemaran memotret binatang atau margasatwa fserta fpepohonan fdan flain fsebagainya fdan fmemang mendapat perlindungan dari pemerintah dan masyarakat.

d. Wisata konvensi

Wisata konvensi bisa juga dibilang wisata jenis politik, sebagai negara pada dewasa ini membangun wisata konvensi ini dengan menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan-ruangan untuk tempat

besidang bagi para peserta suatu konferensi, musyawarah, konvensi atau pertemuan lainnya baik yang bersifat nasional maupun internasional.

e. Wisata Buru Jenis

Wisata ini banyak dilakukan dinegeri-negeri yang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan. Wisata buru ini diatur kedalam bentuk safari buru kedaerah atau hutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah Negara yang bersangkutan.

f. Wisata ziarah

Jenis wisata ini sedikit banyaknya dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata ziarah banyak dilakukan perorangan atau rombongan ketempat-tempat suci seperti ke makam-makam orang - orang besar atau pemimpin yang diagungkan, kebukit atau gunung yang dinggap keramat dan lain sebagainya.

Berikut rangkuman prinsip-prinsip dan atau syarat utama wisata halal dari sumber tersebut:

- 1) Makanan halal
- 2) Tidak ada minuman keras (mengandung alkohol)
- 3) Tidak menyajikan produk dari babi
- 4) Tidak ada diskotik
- 5) Staf pria untuk tamu pria, dan staf wanita untuk tamu wanita
- 6) Hiburan yang sesuai
- 7) Fasilitas ruang ibadah (Masjid atau Mushalla) yang terpisah gender

- 8) Pakaian islami untuk seragam staf
- 9) Tersedianya Al-Quran dan peralatan ibadah (shalat) di kamar
- 10) Petunjuk kiblat
- 11) Seni yang tidak menggambarkan bentuk manusia
- 12) Toilet diposisikan tidak menghadap kiblat
- 13) Keuangan syariah
- 14) Hotel atau perusahaan pariwisata lainnya harus mengikuti prinsip-prinsip zakat⁷

Berdasarkan prinsip dan atau syarat utama wisata halal diatas, beberapa prinsip dapat berseberangan dengan kepentingan lainnya khususnya pada negara-negara non-Islam yang mengembangkan wisata halal. Sehingga diperlukan diskusi dan kajian mengenai hal tersebut, oleh para peneliti, praktisi, termasuk ulama yang paham akan hal ini. Namun, dari prinsip-prinsip atau syarat utama wisata halal diatas, makanan halal, produk yang tidak mengandung babi, tidak ada minuman keras, ketersediaan fasilitas ruang ibadah, tersedianya Al-Qur'an dan peralatan ibadah (shalat) dikamar, petunjuk kiblat, dan pakaian staf yang sopan merupakan hal yang penting bagi wisatawan muslim.

3. Dasar Hukum

a. Anjuran berwisata dalam Islam

Islam sangat menganjurkan umatnya untuk berpergian, bahkan salah satu ulama yang cukup terkenal bernama Ibnu Batutah, adalah salah satu *explorer* ulung asal Maroko yang dikenal baik didunia barat maupun

⁷ Eka Dewi Satriana, Wisata Halal: Perkembangan, Peluang, Dan Tantangan, Journal of Halal Product and Research (JHPR) Vol. 01 No.02, Mei-November 2018, Hlm. 39

Islam. Dalam islam mengenal Istilah hijrah berpindahnya seseorang dari suatu tempat ke tempat lainnya yang lebih baik. Karena dalam hijrah ada 3 manfaat. Yaitu, mendapatkan ilmu yang baru, mendapatkan saudara yang baru, dan pastinya terbuka pintu rezeki.

Karena hakikatnya Allah SWT sengaja telah menciptakan manusia dengan beragam suku dan budaya untuk saling mengenal, memahami budaya masing – masing untuk kemudian membuka pikirannya untuk kian bertakwa kepadanya. Dalam Al- Qur'an. Pariwisata juga dijelaskan bahwa perjalanan suatu perintah dan merupakan suatu keharusan untuk memahami dan mengambil pelajaran dari hasil pengamatan dalam mengenal Allah Penciptanya alam semesta ini.

Sumber hukum wisata halal dalam konteks yang sekarang yaitu didasarkan pada fatwa DSN MUI No. 108/DSN-MUI/X/2016 tentang pedoman penyelenggaraan wisata berdasarkan prinsip halal dan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Serta bersumber pada Al-Qur'an, Sunah, dan Ijma. Sebagaimana firman Allah SWT didalam Al-Qur'an Surah Al-An'am (6) ayat11 dan surah Saba' (34) ayat 18.

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

Artinya : Katakanlah (Muhammad), “Jelajahilah bumi, kemudian perhatikanlah bagai-mana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu.”

Tafsir Tahlili dari ayat ini menjelaskan kemusnahan beberapa kaum yang memusuhi para Rasul pada zaman dahulu, maka Allah dalam ayat ini menyuruh Nabi untuk mengatakan kepada kaumnya agar mereka mengembara diatas bumi ini dan mendatangi tempat dimana orang – orang yang menduga para Nabi itu dibinasakan. Sebab, pengembaraan itu mereka dapat menyaksikan sendiri tempat – tempat bersejarah agar menjadi bahan renungan bagi mereka, mengapa bangsa – bangsa terdahulu itu sampai binasa padahal mereka termasuk bangsa yang perkasa dan berkuasa .

Sesudah itu hendaklah mereka melihat kepada diri mereka sendiri dan membandingkannya dengan umat – umat yang telah musnah itu. Orang – orang kafir mekah sebenarnya adalah pengembara karena pada umumnya mereka hidup sebagai pedagang antar daerah di semenanjung Arab. Tetapi dalam pengembaraan sebagai pedagang mereka tidak memperhatikan bekas – bekas peninggalan umat – umat yang telah musnah seperti kaum Nuh dan Samud di Arab Utara dan kaum ‘Ad di arab selatan. Betapa banyak generasi yang telah dibinasakan lalu diganti dengan generasi baru sebagaimana diterangkan Allah dalam ayat enam surah ini. Kesemuanya itu seyogyanya dijadikan bahan kajian sejarah bangsa itu sendiri walaupun akan memakan waktu yang panjang, karena dari pengalaman sejarah bangsa - bangsa yang lampau banyak diperoleh pelajaran yang bermanfaat bagi generasi – generasi mendatang. Dengan turunnya ayat ini, hati Nabi Muhammad merasa terhibur, karena

didalamnya mengandung isyarat bahwa kaum musyrik akan mengalami kekalahan.

Dalam Al-Qur'an sendiri menekankan perlu adanya jaminan keamanan suatu daerah atau Negara serta fasilitas yang tersedia bagi para wisatawan. Hal ini ditekan kan Oleh mufassir Al-Qurthubi ketika memahami Surah Saba' (18) ayat-11.

وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْقُرَى الَّتِي بَرَكْنَا فِيهَا قُرَى ظَاهِرَةً
وَقَدَرْنَا فِيهَا السَّيْرَ سَيْرُوا فِيهَا لَيْالِي وَأَيَّامًا آمِنِينَ

Artinya : Dan Kami jadikan antara mereka (penduduk Saba') dan negeri-negeri yang Kami berkahi (Syam), beberapa negeri yang berdekatan dan Kami tetapkan antara negeri-negeri itu (jarak-jarak) perjalanan. Berjalanlah kamu di negeri-negeri itu pada malam dan siang hari dengan aman.

Tafsir Tahlili, dalam ayat ini Allah menjelaskan kepada kaum Saba' bahwa nikmat Allah tidak hanya berupa sumber daya alam yang melimpah, tetapi juga letak geografis yang strategis sehingga transportasi antar wilayah, bahkan antar negara, berjalan lancar. Allah menegaskan, “Dan kami menjadikan antara mereka di Yaman dan Negeri – negeri yang kami berkahi, yakni negeri Syam beberapa negeri yang berdekatan, dan kami tetapkan antara negeri – negeri itu jarak – jarak perjalanan yang mudah dijangkau kapan saja. Berjalanlah kamu yakni siapapun yang berada di negeri – negeri itu pada malam dan siang hari dengan aman, tanpa perlu berhenti dipadang pasir ataupun menghadapi kesulitan. Dari ayat ini diperoleh pesan tentang pentingnya pembangunan infrastruktur

dan jaminan rasa aman guna mendukung tercapainya kesejahteraan rakyat.

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa telah diciptakan dunia dengan isinya yang dilimpahi keberkahan, keindahan, sehingga dianjurkan bagi manusia untuk melakukan perjalanan dengan menikmati keindahan dan kenyamanan, keberagaman dengan rasa aman, perjalanan merupakan suatu perintah dan merupakan suatu keharusan untuk memahami dan mengambil pelajaran dari hasil pengamatan dalam mengenal Allah SWT sebagai pencipta alam semesta ini.

4. Pengembangan Wisata

a. Pengembangan Kepariwisata

Pengembangan adalah proses atau cara menjadikan sesuatu menjadi maju, baik sempurna dan berguna.⁸ Pengembangan pariwisata salah satu usaha untuk mempromosikan daya tarik suatu objek wisata agar menjadi berkembang sesuai dengan visi dan misi.

Pengembangan pariwisata di Indonesia telah tercermin dalam rencana strategi yang dirumuskan oleh Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata RI, yakni :

- 1) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan membuka kesempatan berusaha dan lapangan pekerjaan serta pemerataan pembangunan dibidang pariwisata.

⁸ W. J. S Poerwasarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta, Balai Pustaka, 2005).
Hlm. 438

- 2) Mewujudkan pembangunan pariwisata yang berkesinambungan sehingga memberikan manfaat sosial – budaya, sosial ekonomi bagi masyarakat dan daerah, serta terpeliharanya mutu lingkungan hidup.
- 3) Meningkatkan kepuasan wisatawan dan memperluas pangsa pasar.
- 4) Menciptakan iklim yang kondusif bagi pembangunan pariwisata Indonesia sebagai berdayaguna, produktif, transparan, dan bebas KKN untuk melaksanakan fungsi pelayanan kepada masyarakat, dalam Institusi yang merupakan amanah yang dipertanggung jawabkan (*accountable*)

Pengembangan mengandung pengertian pembangunan secara bertahap dan teratur serta menjurus ke sasaran yang dikendaki. Pengembangan bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan berkualitas, seimbang dan bertahap. Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian atau upaya untuk mewujudkan keterpaduan atau kecocokan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata dalam pengembangan sebuah objek wisata dibutuhkan adanya fasilitas yang berfungsi untuk pelengkap dan memenuhi berbagai kebutuhan wisatawan. Untuk membantu perkembangan pariwisata berdirilah sebuah organisasi yang bertujuan menjaga pembangunan pariwisata untuk meningkatkan pembangunan ekonomi, kemakmuran, perdamaian, kesejahteraan, HAM tanpa membedakan ras, suku, etnis, kelamin, bahasa, agama yaitu Organisasi Pariwisata Dunia “*World Tourism Organization (WTO)*”. Kemudian di Indonesia juga pemerintah menatarapi tentang istilah pariwisata dalam UU no.10 tahun 2009 tentang pariwisata yaitu

“berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah”’.

b. Kebijakan Pengembangan Pariwisata di Indonesia

Semenjak diundangkannya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata pada tanggal 16 Januari 2009, maka pada prinsipnya keseluruhan kebijakan penyelenggaraan kepariwisataan di Indonesia harus mendasarkan diri pada prinsip dan kaidah yang terdapat pada Undang-Undang kepariwisataan tersebut beserta segenap peraturan perundangan pelaksanaannya.

Ada suatu prinsip penting tentang penyelenggaraan kepariwisataan di Indonesia yang telah diamanahkan oleh Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, yaitu bahwa penyelenggaraan pembangunana kepariwisataan di Indonesia harus dilakukan berdasarkan pada asas: manfaat, kekeluargaan, adil dan merata, keseimbangan, kemandirian, kelestarian, partisipatif, berkelanjutan, demokratis, kesetaraan, dan kesatuan, yang kesemuanya diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memerhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata.

Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pembangunan kepariwisataan terdapat 4 komponen seperti berikut:

- 1) Industri pariwisata

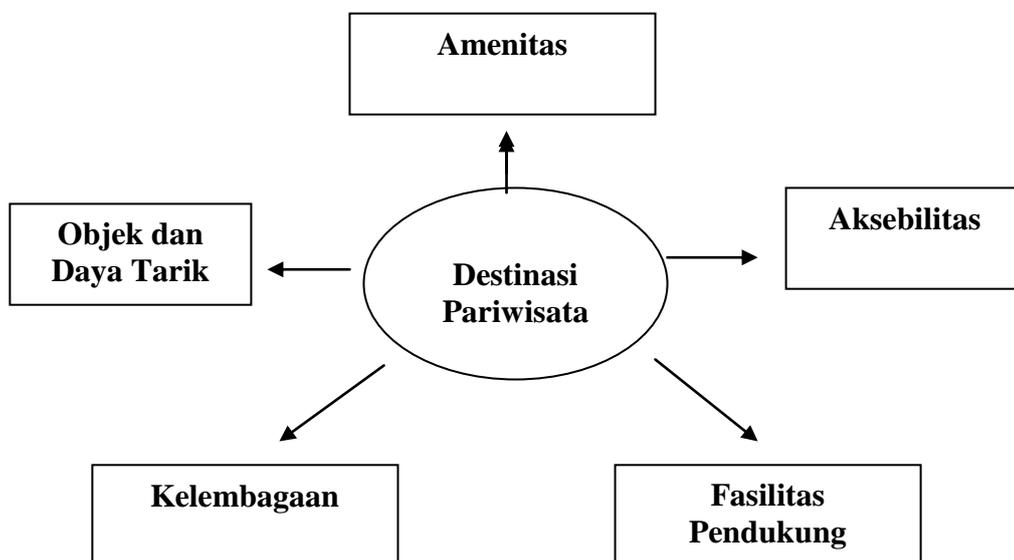
Industri Pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling berkaitan dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.

2) Destinasi pariwisata

Destinasi Wisata Syariah adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas ibadah dan umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Gambar 1.II

Kontruksi Sistem Destinasi Pariwisata



- 1) Objek dan Daya Tarik, yang mencakup: daya tarik yang bias berbasis utama pada kekayaan alam, budaya, maupun buatan/ artificial, seperti event atau yang sering disebut sebagai minat khusus.

- 2) Akseibilitas, yang mencakup dukungan sistem transportasi yang meliputi: rute atau jalan transportasi, fasilitas terminal, bandara, pelabuhan, dan moda transportasi yang lain.
- 3) Amenitas, yang mencakup fasilitas penunjang dan oendukung wisata yang meliputi: akomodasi, rumah makan, retail, toko cinderamata, fasilitas penukaran uang, biro perjalanan, pusat informasi wisata, dan fasilitas kenyamanan lainnya.
- 4) Fasilitas pendukung yaitu ketersediaan fasilitas pendukung yang digunakan oleh wisatawan, seperti bank, telekomunikasi, pos, rumah sakit, dan sebagainya.
- 5) Kelembagaan yaitu terkait dengan keberadaan dan peran masing-masing unsur dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata termasuk masyarakat setempat sebagai tuan rumah.

5. Manfaat Wisata Halal

Manfaat wisata halal adalah agama rahmatan lil alamain nilai-nilai islam tidak hanya berlaku bagi umat islam saja tetapi bisa juga dirasakan manfaatnya bagi pemeluk agama lain. Oleh karena itu wisata syariah atau wisata halal tidak hanya diperuntukkan bagi wisatawan muslim saja namun juga untuk umat agama lain bagi wisatawan muslim keberadaan wisata syariah dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Menambah dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT karena dapat menjalankan perintah Nya dengan baik disegala tempat.
- b. Mentadabur ciptaan Allah SWT.
- c. Memberikan ketenangan dan kenyamanan.

- d. Memberikan kesenangan dan hiburan.
- e. Sebagai sarana dakwah Islam.

Bagi wisatawan non muslim keberadaan wisata syariah memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Jaminan kebersihan dan kesehatan.
- b. Ketenangan dan kenyamanan.
- c. Memberikan kesenangan dan hiburan.
- d. Memberikan citra positif agama islam sebagai agama Rahmatan lil alamin.

6. Prinsip – Prinsip Ekonomi Islam

Ekonomi syariah sebagai salah satu sistem ekonomi yang eksis di dunia, untuk hal-hal tertentu tidak berbeda dengan sistem ekonomi mainstream, seperti kapitalisme. Mengejar keuntungan sebagaimana dominan dalam sistem ekonomi kapitalisme, juga sangat dianjurkan dalam ekonomi syariah. Namun, dalam banyak hal terkait dengan keuangan, Islam memiliki beberapa prinsip yang membedakannya dengan sistem ekonomi lain:

a. Prinsip Tauhid

Prinsip tauhid adalah dasar dari setiap bentuk aktivitas kehidupan manusia, tauhid mengantar manusia dalam kegiatan ekonomi untuk meyakini bahwa kekayaan apapun yang dimiliki seseorang adalah milik Allah. Keyakinan atau pandangan hidup seperti ini, akan melahirkan aktivitas yang memiliki akuntabilitas ke-Tuhanan yang menempatkan perangkat syariah sebagai parameter korelasi antara aktivitas dengan prinsip syariah.

Tauhid yang baik diharapkan akan membentuk integritas yang akan membantu terbentuknya good government. Prinsip akidah menjadi pondasi paling utama yang menjadi penopang bagi prinsip-prinsip lainnya. Keasadaran tauhid akan membawa pada keyakinan dunia akhirat secara simultan, sehingga seorang pelaku ekonomi tidak mengejar keuntungan materi semata. Kesadaran ketauhidan juga akan mengendalikan seorang atau pengusaha muslim untuk menghindari segala bentuk eksploitasi terhadap sesama manusia.

Dari sini dapat dipahami mengapa Islam melarang transaksi yang mengandung unsur riba, pencurian, penipuan terselubung, bahkan melarang menawarkan barang pada konsumen pada saat konsumen tersebut bernegosiasi dengan pihak lain. Dampak positif lainnya dari prinsip tauhid dalam sistem ekonomi Islam adalahantisipasi segala bentuk monopoli dan pemusatan kekuatan ekonomi pada seseorang atau satu kelompok saja.

Atas dasar ini pulalah Alquran membatalkan dan melarang melestarikan tradisi masyarakat Jahiliyah, yang mengkondisikan kekayaan hanya beredar pada kelompok tertentu saja. Secara faktual, sebagian manusia sangat sukar mengendalikan keinginannya untuk mendapatkan keuntungan meskipun pada waktu yang sama ia menganiaya manusia maupun makhluk lain. Karena itu, menurut Quraish, jika sprit ketuhanan atau peran moral sebagian masyarakat pelaku ekonomi, kurang memadai untuk mengendalikan keinginannya, maka demi kemaslahatan, pemerintah dibenarkan melakukan intervensi untuk mengontrol, misalnya, harga-harga

kebutuhan pokok, walaupun pada dasarnya harga barang termasuk kebutuhan pokok diserahkan pada mekanisme pasar.

b. Prinsip Keadilan

Di antara pesan-pesan Alqur`an (sebagai sumber hukum Islam) adalah penegakkan keadilan. Kata adil berasal dari kata Arab/`adl yang secara harfiah bermakna sama. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, adil berarti sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak, berpihak kepada yang benar dan sepatunya. Dengan demikian, seseorang disebut berlaku adil apabila ia tidak berat sebelah dalam menilai sesuatu, tidak berpihak kepada salah satu, kecuali keberpihakannya kepada siapa saja yang benar sehingga ia tidak akan berlaku sewenagwenang. Pembahasan tentang adil merupakan salah satu tema yang mendapat perhatian serius dari para ulama. ketika membahas perintah penegakan keadilan dalam Alquran mengutip tiga kata yakni al-`adl, al-qisth, dan al-mizan.

c. Prinsip Maslahat

Secara sederhana, maslahat bisa diartikan dengan mengambil manfaat dan menolak kemadaratan atau sesuatu yang mendatangkan kebaikan, keselamatan, faedah atau guna. Hakikat kemaslahatan adalah segala bentuk kebaikan dan manfaat yang berdimensi integral duniawi dan ukhrawi, material dan spritual, serta individual dan sosial. Aktivitas ekonomi dipandang memenuhi maslahat jika memenuhi dua unsur, yakni ketaatan (halal) dan bermanfaat serta membawa kebaikan (thayyib) bagi semua aspek secara integral. Dengan demikian, aktivitas tersebut dipastikan tidak akan menimbulkan mudarat.

Sesuatu dianggap maslahat apabila terpenuhi. Apabila kemaslahatan dikatakan sebagai prinsip keuangan (ekonomi) maka semua kegiatannya harus memberikan kemaslahatan (kebaikan) bagi kehidupan manusia; perorangan, kelompok, dan komunitas yang lebih luas, termasuk lingkungan. Dalam konteks pembinaan dan pengembangan ekonomi perspektis syariah, teori maslahat menduduki peranan penting, bahkan menurut para pakar fiqh, semisal al-Syathibi. masalah (kebaikan dan kemanfaatan yang dia sebut dengan kesejahteraan manusia) dipandang sebagai tujuan akhir dari pensyariaan penetapan norma-norma syariah. Agaknya, dalam rangka memperhatikan kemaslahatan inilah, dalam sejarah pengelolaan sub-sub ordinasi ekonomi Islam, suatu kasus bisa saja berubah ketentuannya apabila 'illatnya (maslahat atau madarat) telah hilang. Begitu juga sesuatu yang pada dasarnya boleh (tidak dilarang), tapi dalam waktu atau kondisi tertentu bisa saja ditetapkan hukumnya terlarang (haram). Contoh, keharaman menggunakan jasa bank konvensional tidak berlaku bagi orang yang tinggal di daerah yang belum ada bank syariah. Tidak diragukan, untuk tujuan memelihara kemaslahatan ini jugalah, kenapa sejumlah ijtihad Umar bin alKhattab, di bidang ekonomi, bukan saja kontroversial dengan pendapat para sahabat Nabi di masanya, bahkan berbeda dengan praktek yang berlaku di zaman Rasulullah saw. Salah satu di antara ijtihad Umar yang kontroversial itu ialah tentang muallaf yang tidak mendapat bagian dari pembagian zakat.

d. Prinsip Ta'awun (Tolong-menolong).

Ideologi manusia terkait dengan kekayaan yang disimbolkan dengan uang terdiri dari dua kutub ekstrim; materialisme dan spritualisme. Materialisme sangat mengagungkan uang, tidak memperhitungkan Tuhan, dan menjadikan uang sebagai tujuan hidup sekaligus mempertahankannya. Kutub lain adalah spritualisme (misalnya Brahma Hindu, Budha di Cina, dan kerahiban Kristen) menolak limpahan uang, kesenangan dan harta secara mutlak.

Allah sebagai pencipta, pemilik dan pengatur segala harta, menjadikan bumi, laut, sungai, hutan, dan lain-lain merupakan amanah untuk manusia, bukan milik pribadi. Di samping itu Alquran juga mengakui adanya milik pribadi. Dengan demikian ada sintesis antara kepentingan individu dan masyarakat. Hal ini berbeda sekali dengan sistem ekonomi komunis dan kapitalis. Selain itu, terdapat hal-hal yang telah lazim dalam ekonomi Islam, seperti sedekah, baik yang wajib maupun anjuran. Shadaqah pada dasarnya merupakan sebuah sistem yang berfungsi untuk menjamin distribusi pendapat dan kekayaan masyarakat secara lebih baik. Dengan kata lain zakat merupakan salah satu instrument dalam ajaran Islam untuk mengayomi masyarakat lemah dan sarana untuk berbagi rasa dalam suka maupun duka antar sesama manusia yang bersaudara dalam keterciptaannya, sehingga tidak tega mengambil bunga dari saudaranya, tidak curang, dan lain-lain.

Ekonomi Islam memandang bahwa uang harus berfungsi untuk memenuhi kebutuhan pokok, sekunder dan penunjang (daruriyah, hajiyah, dan tahsiniah) dalam rangka mendapatkan ridha Allah secara individual

dan komunal. Disamping itu, uang juga berfungsi untuk cobaan Allah apakah seseorang bersyukur atau kufur. Fungsi sosial harta dalam Alquran adalah untuk menciptakan masyarakat yang etis dan egaliter. Berdasarkan pandangan di atas, mencari keuntungan atau akad komersil dengan berbagai aktivitas ekonomi adalah sesuatu yang terpuji dalam ajaran Islam.

Akan tetapi, aktivitas ekonomis tersebut diharapkan memberi dampak positif terhadap masyarakat, tidak boleh ada yang terzalimi. Instrumen untuk mencapai tujuan ini, disyariatkanlah berbagai akad, transaksi, atau kontrak. Jika sebaliknya, cara-cara mendapatkan harta menyebabkan kemudharatan bagi pihak lain, maka akad tersebut menjadi batal, dan penggunaannya yang tidak etis dan egaliter akan membuat individu yang bersangkutan tercela dalam pandangan syarak.

e. Prinsip Keseimbangan

Konsep ekonomi syariah menempatkan aspek keseimbangan (tawazun/equilibrium) sebagai salah satu pilar pembangunan ekonomi. Prinsip keseimbangan dalam ekonomi syariah mencakup berbagai aspek; keseimbangan antara sektor keuangan dan sektor riil, resiko dan keuntungan, bisnis dan kemanusiaan, serta pemanfaatan dan pelestarian sumber daya alam. Sasaran dalam pembangun ekonomi syariah tidak hanya diarahkan pada pengembangan sektor-sektor korporasi namun juga pengembangan sektor usaha kecil dan mikro yang tidak jarang luput dari upaya-upaya pengembangan sektor ekonomi secara keseluruhan.⁹

⁹Mursal, "Implementasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah: Alternatif Mewujudkan Kesejahteraan Berkeadilan", Dalam Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam, Volume 1 nomor 1, Maret 2015, ISSN. 2502-6976.

B. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Istilah manajemen berasal dari kata kerja *to manage* berarti *control*. Dalam bahasa Indonesia dapat diartikan: mengendalikan, menangani, atau mengelola. Kata benda manajemen atau *management*, dapat mempunyai berbagai arti. Pertama, sebagai pengelolaan, pengendalian, atau penanganan (*managing*). Kedua, perlakuan secara terampil untuk menangani sesuatu berupa *skillful treatment*. Ketiga, Gabungan dari dua pengertian tersebut, yaitu yang berhubungan dengan pengelolaan suatu perusahaan, rumah tangga atau suatu bentuk kerja sama dalam mencapai suatu tujuan.¹⁰

Saat ini istilah *managemen* dan manajer sudah banyak dikenal di Indonesia, baik dikalangan sektor swasta, masyarakat secara luas maupun kalangan sektor publik, bahkan pemerintahan. Di kalangan perguruan tinggi, ternyata hampir semua disiplin (fakultas) telah mengajarkan ilmu manajemen. Terlihat pula di setiap organisasi masyarakat, baik mencari keuntungan maupun lembaga-lembaga sosial, bahkan pemerintahan, hampir semuanya menyadari akan arti pentingnya ilmu manajemen yang fungsi-fungsinya diterapkan didalam organisasi, untuk memperlancar tugasnya sehari-hari dan meningkatkan kinerja organisasinya.¹¹

¹⁰Yayat M. Herujito, *Dasar-dasar manajemen* (Jakarta: PT Grasindo, 2001), hlm. 1.

¹¹John Suprianto, *Manajemen* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), hlm. 2.

2. Manajemen Sumber Daya Manusia

Untuk negara – negara yang sedang berkembang, dimana terdapat ”*Labour Surplus Economi*”, modal pembangunan tidak dapat digantungkan hanya pada tersedianya atau kemungkinan tersedianya dana investasi. Pembangunan yang demikian itu di samping akan terlalu mahal juga akan mengalami hambatan – hambatan apabila pada suatu waktu sumber investasi menjadi terbatas baik yang berasal dari Pemerintah maupun dari masyarakat.¹²

Selain itu jumlah penduduk yang besar sebagai sumber Daya Manusia hendaklah dijadikan sebagai suatu keunggulan, bukan sebaliknya. Didalam meninjau jumlah penduduk sebagai modal pembangunan, masalah pertumbuhan ekonomi tidak perlu diabaikan. Antara dinamika jumlah penduduk dan proses pertumbuhan ekonomi terdapat hubungan timbal balik yang sangat erat.¹³

Manajemen sumber daya manusia atau disingkat MSDM, adalah pemanfaatan sejumlah individu secara efisien dan efektif serta dapat digunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Kajian MSDM menggabungkan beberapa bidang ilmu seperti psikologi, sosiologi, dan lain-lain. Dibentuknya manajemen SDM ini salah satunya bertujuan untuk media komunikasi antara karyawan diperusahaan. Proses-proses kinerja dari manajemen sumber daya manusia dapat meliputi perencanaan, kepemimpinan, pengorganisasian, dan pengendalian.

¹² David Sukardi Kodrat, *Manajemen Strategi* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009), hlm. 13

¹³ Basir Bartohos, *Manajemen Strategi* (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm.9

Manajemen Sumber Daya Manusia dalam keberlangsungan suatu perusahaan berfungsi sebagai berikut :

a. Staffing (Keanggotaan)

Fungsi manajemen SDM yang pertama adalah staffing atau keanggotaan. Staffing dalam fungsi manajemen sumber daya manusia merupakan fungsi yang mengatur keanggotaan. Ada tiga kegiatan utama dari fungsi ini diantaranya adalah perencanaan, penarikan, dan seleksi. Fungsi manajemen sumber daya manusia ini berperan penting untuk menentukan kualitas sumber daya manusia dalam suatu perusahaan. Manajemen sumber daya manusia akan melakukan perencanaan terkait perekrutan dan pengembangan SDM serta melakukan seleksi dan penarikan yang terkait dengan kualitas individu dari SDM tersebut.

b. Evaluasi Kinerja

Fungsi manajemen SDM dalam suatu perusahaan pastinya akan melaksanakan evaluasi kinerja dari SDM-nya. Sebuah manajemen sumber daya manusia bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi kinerja dari SDM tersebut. Fungsi manajemen sumber daya manusia ini dapat meliputi penilaian dan evaluasi terkait kinerja yang diberikan selama periode tertentu. Dengan evaluasi, perusahaan dapat memastikan tiap SDM melakukan tanggung jawab pekerjaannya masing-masing. Manajemen sumber daya manusia juga perlu melakukan pengembangan dalam berbagai macam bentuk seperti pelatihan dalam rangka peningkatan performa SDM.

c. Kompensasi

Fungsi manajemen SDM yang berikutnya adalah kompensasi. Fungsi ini nantinya akan berurusan dengan kompensasi atas kinerja yang telah diberikan oleh para SDM yang juga akan berkaitan dengan kepuasan serta keuntungan yang telah diterima oleh perusahaan. Kompensasi dapat meliputi gaji pokok, bonus, insentif, asuransi kesehatan, cuti, hingga dana pensiun. Departemen sumber daya manusia memiliki kewajiban membuat struktur gaji yang baik, sementara pihak manajer memiliki bertugas melakukan pemberian gaji. Keduanya harus memiliki koordinasi yang baik agar pemberian kompensasi sesuai dengan keputusan bersama dan UU yang berlaku. Pemberian kompensasi ditujukan untuk membangun suasana yang kompetitif di antara karyawan pada perusahaan yang bersifat adil dan sesuai dengan kebijakan yang berlaku.

d. Pelatihan dan Pengembangan

Guna meningkatkan kualitas SDM, fungsi manajemen SDM yang penting adalah pelatihan dan pengembangan. Departemen SDM bertanggung jawab untuk membantu pihak manajer dalam membuat program-program pelatihan bagi tiap lapisan karyawan agar menghasilkan kinerja yang lebih berkualitas. Manajemen SDM juga perlu terlibat dalam program pelatihan dan pengembangan, memperkirakan kebutuhan akan program pelatihan dan pengembangan, serta mengevaluasi efektifitas program pelatihan dan pengembangan. Tak hanya melakukan pelatihan, fungsi ini juga memungkinkan manajemen SDM untuk bertanggung jawab terhadap masalah pemutusan hubungan kerja dalam suatu keadaan.

e. *Employee Relations* (Hubungan Karyawan)

Manajemen SDM merupakan manajemen yang berhubungan langsung dengan para SDM di semua lini. Bagi perusahaan yang memiliki serikat pekerja didalamnya, fungsi manajemen SDM haruslah aktif dalam mengurus segala masalah dan negosiasi dari serikat pekerja. Tanggung jawab utama departemen SDM adalah untuk menghindari praktik-praktik yang tidak sehat seperti mogok kerja. Dalam perusahaan yang tidak memiliki serikat kerja, departemen sumber daya manusia dibutuhkan untuk terlibat dalam hubungan karyawan. Fungsi ini memastikan apakah para karyawan diperlakukan secara baik dan apakah ada cara yang baik dan jelas untuk mengatasi keluhan yang keluar.

f. *Personal Research* (Riset Pribadi)

Fungsi manajemen SDM yang berikutnya untuk melakukan analisis terhadap masalah individu dan perusahaan serta membuat perubahan yang sesuai. Manajemen SDM juga akan berfungsi sebagai pencari solusi dari masalah-masalah yang terjadi atau personal research. Masalah yang sering diperhatikan oleh departemen sumber daya manusia dapat meliputi penyebab terjadinya ketidakhadiran atau keterlambatan karyawan, prosedur penarikan dan seleksi yang baik, dan penyebab ketidakpuasan tenaga kerja. Departemen sumber daya manusia bertanggung jawab untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang menyinggung masalah ini. Hasilnya digunakan menilai apakah kebijakan yang sudah ada perlu diadakan perubahan atau tidak.

g. Kesehatan Serta Keselamatan Kerja

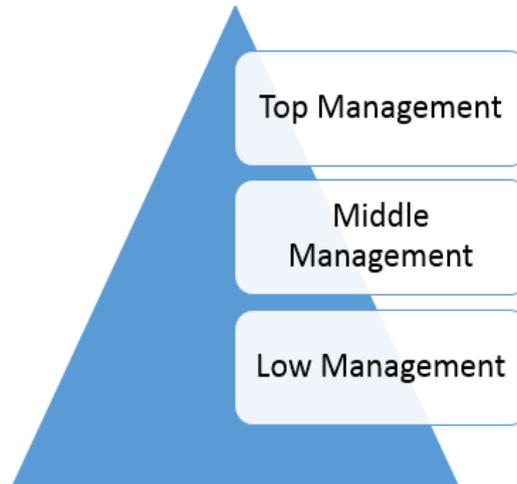
Fungsi manajemen SDM yang terakhir adalah menciptakan kesehatan dan keselamatan kerja yang baik di lingkungan perusahaan. Kesehatan dan keselamatan kerja akan berpengaruh terhadap kredibilitas perusahaan. Sebuah manajemen SDM wajib memperhatikan keselamatan pekerjanya melalui program yang dijalankan. Hal ini dilaksanakan untuk meminimalisir kejadian yang tidak diharapkan dan menciptakan suasana aman dan keselamatan di lingkungan kerja. Manajemen SDM juga bertugas untuk melakukan pelatihan khusus mengenai keselamatan kerja dan membuat program kesehatan untuk pekerja. Selain itu Manajemen SDM wajib untuk membuat laporan setiap terjadi kecelakaan kerja.

Sumber daya manusia (SDM) adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. SDM juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan. Pada hakikatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi itu.

3. Tingkat-Tingkat Manajemen

Pada dasarnya dalam setiap organisasi terdapat dua kelompok besar manusia, yaitu para karyawan yang bertugas untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan operasional disebut "*rank and file*" atau karyawan dan mereka yang tergolong kelompok pimpinan. Kelompok pimpinan terdiri atas pimpinan tinggi (*top management*), pimpinan menengah (*middle management*), dan pimpinan rendah (*lower management*).

Gambar 2.II
Tingkat-Tingkat Manajemen



Seperti gambar diatas maka tingkatan manajemen mengandung arti yaitu:

- a. Pimpinan tinggi (*top management*), yaitu manajer yang bertanggung jawab terhadap efektivitas dan kinerja perusahaan secara keseluruhan.
- b. Pimpinan menengah (*middle management*), yaitu manajer yang mengimplementasikan strategi-strategi dan bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh manajer tingkat atas.
- c. Pimpinan rendah (*lower management*), yaitu manajer yang mengawasi pekerjaan para karyawan.¹⁴

C. Konsep Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi merupakan salah satu faktor penentu dalam membentuk keunggulan bisnis. Strategilah yang akan menentukan berhasil atau tidaknya sebuah proses bisnis. Kata strategi berasal dari bahasa Yunani “strategia”

¹⁴Sunardi, Anita Primastiwi, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: PT. Buku Seru, 2015), hm. 75.

yang diartikan sebagai “*the art of the general*” atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Strategi berkaitan dengan arah tujuan dan kegiatan jangka panjang suatu organisasi.¹⁵

Strategi juga sangat terkait dalam menentukan bagaimana suatu organisasi menempatkan dirinya dengan mempertimbangkan keadaan sekeliling terutama terhadap pesaingnya. Strategi merupakan usaha untuk mencapai keunggulan dalam persaingan yang sesuai dengan keinginan untuk dapat bertahan sepanjang waktu, bukan dengan gerakan muslihat, tetapi dengan mengambil wawasan jangka panjang yang luas dan menyeluruh.¹⁶

Menurut William F Glueck Lawrence Jauch dalam Saladin mendefinisikan strategi sebagai sebuah rencana yang disatukan, luas, dan diintegrasikan yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan dan dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.¹⁷

Menurut Chandler dalam Ranguti menjelaskan bahwa strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut. Pemahaman yang baik mengenai konsep strategi dan konsep-konsep lain yang berkaitan, sangat menentukan suksesnya strategi yang disusun.

¹⁵Sularno Tjiptowardoyo, *Strategi Manajemen* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 1995), hlm. 3.

¹⁶Sularno Tjiptowardoyo, hlm. 4.

¹⁷Djaslim Saladin, *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan* (Bandung: Linda Karya, 2003), hlm. 1.

Menurut Kennet Andrew strategi adalah pola sasaran maksud atau tujuan kebijakan, serta rencana. Rencana penting untuk mencapai tujuan, yang dinyatakan dengan cara seperti menetapkan bisnis yang dianut dan jenis atau akan menjadi jenis apa perusahaan itu.

Menurut Hamel dan Prahalad dalam Rangkuti menjelaskan strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian strategi selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dengan apa yang terjadi.

Menurut Fred R. David menjelaskan strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Mencakup ekspansi geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi, pengetatan, divestasi, likuidasi, dan usaha patungan atau joint venture.¹⁸

Menurut Mudrajad Kuncoro memandang strategi sebagai suatu proses, yang meliputi sejumlah tahapan yang saling berkaitan dan berurutan. Tahapan utama proses manajemen stratejik umumnya mencakup analisis situasi, formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi kinerja. Strategi juga bersifat kontekstual, harus sesuai (fit) dengan kompetensi inti dan tantangan yang dihadapi. Maka dapat disimpulkan strategi adalah pilihan tentang tindakan yang dilakukan oleh organisasi untuk mencapai tujuannya dan untuk mencapai keunggulan kompetitif.

¹⁸David Fred R, *Manajemen Strategis* (Jakarta: Salemba, 2010), hlm. 18.

Griffin mendefinisikan strategi sebagai rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi. Tidak hanya sekedar mencapai, akan tetapi strategi juga dimaksudkan untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi di lingkungan di mana organisasi tersebut menjalankan aktivitasnya.¹⁹

2. Manfaat Strategi

Strategi sendiri memiliki manfaat yang sangat besar, Adapun manfaat dari strategi adalah sebagai berikut:

- a. Efisiensi dan aktivitas kerja
- b. Meningkatkan kreativitas kerja
- c. Tanggung jawab lebih meningkat kepada perusahaan atau diri sendiri
- d. Rencana perusahaan lebih jelas
- e. Pengendali dalam mempergunakan sumber daya yang dimiliki secara terintegrasi dalam pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen agar berlangsung sebagai proses yang efektif dan efisien.²⁰

Menurut Greenley, beberapa manfaat strategi adalah sebagai berikut:

- a. Memungkinkan alokasi waktu dan sumber daya yang lebih efektif untuk peluang yang telah teridentifikasi
- b. Mendorong pemikiran kepada masa depan
- c. Memberikan tingkat disiplin.

¹⁹Ernie Trisnawati dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2005), hlm. 132.

²⁰Syukai, "Manfaat dan Proses Manajemen Strategi", dalam <http://syukai.wordpress.com/2009/06/15/manfaat-dan-proses-manajemenstrategi/> SYUKAI.htm. (24 Juni 2018). pada tanggal 12 maret 2019.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli tentang strategi, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan sarana ataupun cara yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan yang telah direncanakan sebelum, sehingga dapat tercapai sesuai dengan yang ditargetkan dengan penggunaan sumber daya yang dimiliki.

3. Analisis SWOT

Evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman disebut analisis SWOT (*Strength-Weakness-Opportunity-Threat*), adalah sebuah alat pencobaan yang penting membantu para manajer mengembangkan empat jenis strategi: strategi SO (kekuatan-peluang), Strategi WO (kelemahan-peluang), strategi ST (kekuatan-ancaman), dan strategi WT (kelemahan-ancaman). Mencocokkan faktor eksternal dan internal kunci merupakan bagian yang paling sulit dalam mengembangkan matriks SWOT untuk menentukan tema-tema strategik dan membutuhkan penilaian yang baik dan tidak pada tahap pencocokan terbaik.²¹

Untuk masuk kedalam persaingan harus dapat menganalisis situasi. Analisis SWOT ini didasarkan pemikiran yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimumkan kelemahan dan ancaman.²⁴ SWOT adalah singkatan dari bahasa Inggris yaitu Strength (Kekuatan), Weakness (Kelemahan), *Opportunity* (Peluang), Threat (Ancaman). Analisis SWOT berguna untuk menganalisis faktor- faktor

²¹ Musa Hubeis, dkk., *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2008), hlm. 94.

di dalam organisasi yang memberikan andil terhadap kualitas pelayanan atau salah satu komponennya sambil mempertimbangkan faktor-faktor eksternal.²²

Analisis lingkungan eksternal (analisis peluang dan ancaman), tujuan utama pengamatan lingkungan adalah, melihat peluang pemasaran baru. Dalam banyak hal, pemasaran yang baik adalah seni menemukan, mengembangkan, dan mendapatkan laba dari peluang. Peluang pemasaran adalah wilayah kebutuhan atau potensi permintaan pembeli dimana perusahaan dapat menggarapnya secara menguntungkan. Analisis lingkungan internal (analisis kekuatan dan kelemahan), selain mengetahui peluang yang menarik lingkungannya, unit bisnis perlu juga memiliki keahlian yang dibutuhkan untuk berhasil memanfaatkan peluang tersebut. Setiap unit bisnis harus mengevaluasi kekuatan dan kelemahannya secara periodik. Kadang-kadang suatu unit gagal bukan karna departemen-departemen tidak memiliki kekuatan yang dibutuhkan, melainkan karena mereka tidak bekerja sama sebagai tim. Dalam suatu perusahaan besar, para teknisi memandang rendah staf penjualan sebagai teknisi yang gagal, sedangkan staf penjualan memandang rendah staf pelayanan sebagai penjual yang gagal. Karena itu, penting untuk meneliti hubungan kerja antar departemen dalam audit lingkungan internal.²³

Setelah perusahaan melakukan analisis terhadap keadaan eksternal dan internal perusahaan, maka perusahaan perlu melakukan strategi yang akan diambil dari berbagai alternatif yang ada. Pada dasarnya alternatif

²² Kwat Ismanto, *Manajemen Syari'ah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 190.

²³ *Ibid.*, hlm. 66.

strategi terbagi kedalam tiga bagian besar, yaitu strategi yang cenderung mengambil resiko, strategi yang menyerang atau agresif (*aggressive or offensive strategy*), strategi yang cenderung menghindari resiko, yaitu strategi bertahan (*defensive strategi*), serta strategi yang memadukan antara mengambil resiko atau menghindari resiko. Artinya, berada ditengah-tengah. Strategi ini dinamakan sebagai *turn-around strategy*.

Tabel 1.II
Matriks Analisis SWOT

	<i>STRENGTH (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
	Daftar semua kekuatan yang dimiliki	Daftar semua kelemahan yang dimiliki
<i>OPPORTUNITIES (O)</i> Daftar semua peluang yang dapat diidentifikasi	Strategi SO Gunakan semua kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada	Strategi WO Atasi semua kelemahan dengan memanfaatkan semua peluang yang ada
<i>THREATS (T)</i> Daftar semua ancaman yang dapat diidentifikasi	Strategi ST Gunakan semua kekuatan untuk menghindari semua Ancaman	Strategi WT Tekan semua kelemahan dan cegah semua ancaman

Sumber: Irham Fahmi

Berdasarkan Gambar tersebut konsep SWOT adalah suatu analisis yang dibangun secara keseimbangan yang berkekuatan menyatu dan bersifat saling mendukung. Seperti pada strategi SO. Strategi ini bersifat agresif, memacu pertumbuhan perusahaan. Strategi WO diperoleh ketika manajemen mencoba memanfaatkan peluang bisnis yang tersedia untuk mengurangi bahkan mengeliminasi kelemahan perusahaan yang ada. Strategi ST serupa dengan strategi WO karena kedua variabel yang ada tidak maksimal. Strategi ST lahir dari analisis manajemen yang hendak

menggunakan kekuatan dan keunggulan yang dimiliki untuk menghindari efek negatif dari ancaman bisnis yang dihadapi. Strategi WT pada dasarnya lebih merupakan strategi bertahan yakni strategi bisnis yang masih mungkin ditemukan dan dipilih dengan meminimalisasi kelemahan dan menghindari ancaman bisnis.²⁴

D. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti melampirkan beberapa penelitian terdahulu yang telah meneliti dengan konsep yang sama dan berdekatan dengan penelitian ini sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2.II
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rodame Monitorir Napitupulu (Jurnal Iqtisaduna, Volume 5 No.2 Ed. Desember 2019, page 201-214)	Pembangunan model bisnis wisata halal aek sabaon dengan pendekatan model bisnis kanvas	Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa wisata Aek Sabaon saat ini belum maksimal dalam memanfaatkan peluang dan teknologi informasi dalam mempromosikan wisatanya
2	Alwafi Ridho Subarkah (Jurnal Sospol, Volume 4 No.2 (Juli-Desember 2018), Hlm. 49-72)	Potensi dan Prospek wisata halal dalam meningkatkan ekonomi daerah (studi kasus: Tenggara Barat)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diplomasi publik Indonesia dengan penampilan diri sebagai destinasi wisata halal dianggap berhasil dapat menarik kunjungan wisatawan mancanegara terutama wisatawan Muslim dan menarik investasi, serta perkembangan wisata halal juga mengalami

²⁴ Irham Fahmi, *Studi Kelayakan Bisnis dan Keputusan Investasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm. 326.

			peningkatan yang positif, sehingga dengan meningkatnya kunjungan wisata dan investasi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian daerah seperti Nusa Tenggara Barat sebagai destinasi wisata halal.
3	Aan Jalani (Jurnal MPRA Paper No. 76237, posted 17 January 2017 02:56 UTC)	Halal Tourism Industry in Indonesia: <i>Potential and Prospects</i>	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pariwisata halal telah menjadi bagian dari industri pariwisata nasional untuk memosisikan Indonesia sebagai pusat Pariwisata halal di dunia di masa depan.
4	Elisa Assari (Skripsi, Jurusan Hukum Bisnis Syariah, UIN Malang, 2017)	Pengembangan wisata pulau merah sebagai wisata halal tinjauan Fatwa DSN-MUI Nomor: 108/DSN-MUI/X/2016 tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah (Studi di dusun Pancer Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah kabupaten Banyuwangi mengembangkan produk halal pada setiap atraksi wisata yang ada di kabupaten lain terutama pulau merah. Dan dalam pengembangan peran masyarakat sangat diperlukan dalam rangka menyempurnakan konsep wisata halal. Majelis Ulama Indonesia berfungsi sebagai lembaga yang menjadi pengawas dalam pembangunan pariwisata halal didorong oleh pemerintah kabupaten bayuwangi.

Berdasarkan tabel 1 di atas terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelian ini yaitu:

1. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rodame Monitorir Napitupulu yaitu sama-sama meneliti wisata halal Aek Sabaon sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu menggunakan model bisnis kanvas sedangkan penelitian ini tidak.
2. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alwafi Ridho Subarkah yaitu sama-sama meneliti tentang prospek wisata halal sedangkan perbedaannya yaitu studi kasus peneliti terdahulu di Nusa Tenggara Barat sedangkan studi kasus penelitian ini di wisata Aek Sabaon.
3. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aan Jalani Yaitu sama-sama meneliti tentang prospek wisata halal sedangkan perbedaannya peneliti terdahulu selain meneliti tentang prospek juga meneliti tentang potensi sedangkan penelitian ini hanya meneliti tentang prospek saja.
4. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elisa Assari yaitu sama-sama meneliti tentang wisata halal sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu berpedoman pada DSN-MUI sedangkan penelitian ini tidak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini merupakan tempat atau wilayah dimana penelitian akan dilakukan. Adapun penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengambil lokasi di Aek Sabaon Julu, Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan. Waktu yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai bulan Februari 2021 sampai dengan bulan Desember 2021.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif di mana jenis penulisan ini memiliki dua tujuan yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*), dan kedua, menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Memberikan penjelasan mengenai hubungan antara peristiwa dan makna.²⁵

Penelitian ini merupakan penulisan kualitatif bersifat deskriptif yaitu penulisan yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu objek atau fenomena secara naratif. Data maupun fakta yang dihimpun penulis berupa kata, gambar atau dokumen yang berisi kutipan-kutipan dari data atau fakta yang telah diungkap di lokasi penulisan dan selanjutnya penulis memberikan ilustrasi yang utuh untuk memberikan dukungan terhadap data yang disajikan.²⁶

²⁵M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penulisan Kualitatif* (Yogyakarta: al-Ruzz Media, 2012), 29.

²⁶Ibid., 44-45.

Jadi dalam pendekatan dalam penulisan ini adalah kualitatif deskriptif yang menjelaskan tentang objek yang diteliti adalah prospek pengelolaan usaha wisata aek sabaon sebagai wisata halal.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Subjek dalam penelitian ini adalah Masyarakat yang terlibat sebagai pengunjung dari usaha wisata Aek Sabaon. Untuk memperoleh data atau informasi maka dibutuhkan informan. Informan adalah orang yang akan diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara. Informan penelitian adalah orang yang menguasai dan memahami data informasi atau objek penelitian. Pengambilan sampel terhadap informan dilakukan berdasarkan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah penarikan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subjek didasarkan pada tujuan tertentu.²⁷

D. Sumber Data

Sejalan dengan penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data primer. Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan, seperti wawancara dan observasi.²⁸ Jadi sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah tanggapan responden melalui wawancara, koesioner serta observasi yang dilakukan oleh peneliti.

²⁷Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 25.

²⁸Juliansyah Noor, *Metode Penelitian* (Jakarta: Pranadamedia Group, 2011), 53.

1. Sumber data Primer Sumber Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan, seperti wawancara dan observasi.²⁹ Data yang dikumpulkan dan disatukan secara langsung oleh peneliti dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan, atau dikumpulkan langsung di lapangan. Dalam hal ini peneliti akan mencari data dari Taman Syaakirah Aek Sabaon. Data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan berupa hasil pengamatan setempat dan perolehan dokumen perusahaan serta wawancara langsung dengan pihak perusahaan yaitu:

Tabel 3. III
Pihak yang Diwawancarai

No	Nama	Jabatan
1	Indar Sakti Tanjung	Owner
2	Naim	Kasir
3	Siti	Asisten 1
4	Fikar	Asisten 2
5	Ayub	SCH

Sumber: Taman Syaakira Aek Sabaon

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah segala sumber data pembantu yang digunakan sebagai pendukung dari data primer seperti catatan-catatan pada perusahaan yang menunjang tema penelitian, serta data-data yang bersumber dari studi kepustakaan dan internet. Sumber sekunder adalah

²⁹ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian* (Jakarta: Pranadamedia Group, 2011), hlm. 53

catatan tentang adanya suatu peristiwa ataupun catatan-catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinal.³⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer* dan *sumber sekunder*. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.³¹

Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpul data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara yaitu:

1. Observasi Lapangan

Teknik pengumpulan data ini adalah melakukan pengamatan peneliti terhadap objek penelitian sehingga dapat mengetahui dan memahami kondisi yang sebenarnya. Informasi didapatkan dengan mendatangi langsung atau melakukan pengamatan di tempat wisata Aek Sabaon Julu, Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.³² Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu

³⁰ Moh. Nazir, Ph. D, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hlm. 427.

³¹ Sugiyono, *Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2016), 401.

³² Sugiyono, *Op.,Cit*, hlm. 403.

fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (*proton* dan *elektron*) maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Dengan melakukan dialog untuk memperoleh informasi yang lebih jelas dan mendalam mengenai Prospek Usaha Wisata Aek Sabaon Sebagai Wisata Halal Dikalangan Masyarakat.

Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Penggunaan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban atas hipotesis. Semua subjek dipandang mempunyai kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.³³

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, eraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

³³Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 138.

Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.³⁴

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data pada penelitian ini meliputi analisis deskriptif, identifikasi faktor – faktor internal dan eksternal, analisis SWOT. Analisis SWOT berdasarkan pada asumsi dimana strategi efektif diturunkan dari kesesuaian yang baik antara sumber daya yang dimiliki perusahaan (kekuatan dan kelemahan) dengan kondisi eksternalnya (peluang dan ancaman). Kesesuaian yang baik yang dimaksud adalah memaksimalkan kekuatan dan peluang perusahaan serta mampu meminimalkan kelemahan dan ancaman.

Setelah data terkumpul. Maka dilaksanakan pengolahan data dan analisis data dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan langkah-langkah:³⁵

1. Deskripsi data yang menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Menarik kesimpulan yaitu merangkum uraian penjelasan susunan yang singkat dan padat.

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data maka analisis yang dilaksanakan dalam pembahasan peneliti adalah pengolahan analisis deskriptif.

³⁴Sugiyono, *Op., Cit*, hlm. 329.

³⁵Burhan Bugin, *Analisis Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 49.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.

Memberchek adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *memberchek* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data, berarti datanya data tersebut valid. jadi tujuannya adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.³⁶

Peneliti akan melakukan *memberchek* setelah pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan caranya dapat dilakukan secara individual.

³⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2018), hlm. 276.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wisata Taman Syaakirah Aek Sabaon

1. Sejarah Wisata Taman Syaakirah Aek Sabaon

Wisata Taman Syaakirah awal mulanya merupakan perkebunan warga Desa Aek Sabaon Sibio-Bio pada tahun 2012 yang diawali dengan perkebunan kopi dan coklat, akan tetapi seiring berjalannya waktu lahan kebun yang telah ditanami menjadi suatu peluang bagi pemilik kebun yaitu Bapak Indar Sakti Tanjung untuk dijadikan suatu tempat usaha wisata. Hal itu merubah niat bapak Indar untuk menjadikan tempat bermain keluarga saja pada saat liburan.

Namun, dengan menyebarnya foto yang diambil bagus untuk diupload ke media sosial, banyak orang memuji tempat yang awalnya kebun yang dibangun pondok – pondok kecil membuat masyarakat ingin datang ketempat Taman Syaakirah. Dengan kunjungan orang – orang yang masih bebas masuk tanpa dikenakan biaya tempat Taman Syaakirah mulai dikenali masyarakat.

Pembangunan taman syaakirah diawali pada tahun 2016 yang dikelola oleh Bapak Indar Sakti Tanjung sebagai Pemilik Objek Wisata yang diberi nama Taman Syaakirah The View And Resto Aek Sabaon. Akses menuju ke objek wisata berkisaran 1 jam dari Kota Padangsidempuan.³⁷

Nama Taman Syaakirah diambil dari nama anak perempuan pertama bapak Indar, dengan nama itu bapak Indar meyakini usaha wisata Taman

³⁷Hasil Observasi Akhir dengan Manajer Wisata Taman Syaakirah The View and Resto Aek Sabaon, 02 Juni 2021 Pukul 16.30 Wib.

Syaakirah akan maju melalui dukungan keluarga maupun orang – orang terdekatnya.

2. Lokasi

Lokasi dan tempat penelitian yaitu Objek Wisata Taman Syaakirah The View And Resto Aek Sabaon Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan, Indonesia.

3. Visi dan Misi

a) Visi

Memberikan Wahana Objek Wisata berskala Internasional bagi wisatawan yang datang

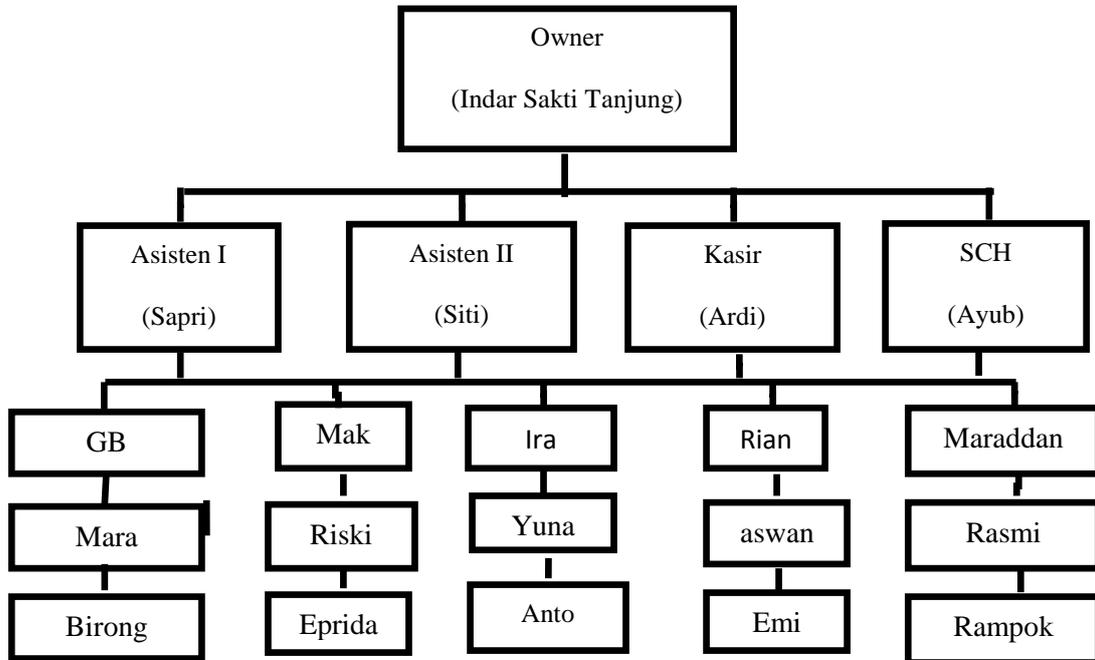
b) Misi

Mampu bersaing dengan objek wisata lain dan tetap menjaga ciri khas objek wisata Taman Syaakirah The View and Resto.³⁸

³⁸Wawancara, Sara akhides Tampubolon, S.E, Wisata Taman Syaakirah The View and Resto Aek Sabaon, 02 Juni 2021 Pukul 16.30 Wib.

4. Struktur Organisasi

Gambar 3. IV
Struktur Organisasi Objek Wisata Taman Syaakirah
The View And Resto Aek Sabaon



5. Ragam Aktivitas Wisata Taman Syaakirah Aek Sabaon

Bagi para wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata Taman Syaakirah Aek Sabaon, maka disana terdapat beberapa ragam aktivitas yang dapat dinikmati, diantaranya:

a. Taman Bermain Anak – Anak

Taman Syaakirah mempunyai taman tersendiri untuk anak – anak usia dini, yang memfasilitasi perosotan, ayunan, jungkat – jangkit, rumah- rumah mini, kreta api anak.

b. Perahu Bebek

Perahu bebek biasanya dimainkan wisatawan dengan berbagai usia, baik itu anak – anak sampai usia dewasa, akan tetapi perahu bebek masih dikenakan biaya tarif sebesar Rp. 35.000,./30 menit.

c. *Flying Fox*

Dilokasi wisata Taman Syaakirah Aek Sabaon, juga terdapat wahana *Flying Fox* yang bisa dinikmati para pengunjung. Menikmati keindahan sambil terbang diatas ketinggian. Permainan *Flying Fox* memerlukan nyali yang kuat untuk menikmati view yang ada. *Flying Fox* hanya dimainkan untuk remaja dan dewasa.

B. Hasil Penelitian

Seperti yang dikemukakan oleh Philip Kotler, pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial dimana individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan cara menciptakan serta mempertukarkan produk dan nilai dengan pihak lain.³⁹ Dengan strategi pemasaran yang baik perusahaan dapat menarik masyarakat menjadi pelanggan agar mengonsumsi produk yang ditawarkan perusahaan serta mempertahankan pelanggan agar terus-menerus mengonsumsi produk yang ditawarkan. Masyarakat adalah kelompok yang sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap kemampuan atau tujuan perusahaan untuk mencapai tujuannya saat ini maupun pada masa yang akan datang.

Analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Logika merupakan dasar dari analisis

³⁹ Kasmir, dkk., *Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 47.

sehingga dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman. Dalam mengidentifikasi lingkungan internal meliputi kekuatan dan kelemahan dan lingkungan eksternal yang meliputi peluang dan ancaman pada Taman Syaakirah Aek Sabaon, maka disajikan data-data yang diperoleh mengenai analisis strategi pemasaran pada Wisata Taman Syaakirah. Peneliti telah melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

1. Matriks Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS) Sebelum membuat matriks EFAS, terlebih dahulu perlu diketahui bagaimana cara menentukan (Eksternal Factors Analysis Summary) EFAS. Adapun langkah untuk menentukan Faktor Strategi Eksternal adalah sebagai berikut:

- a. Tentukan apa saja faktor peluang serta ancaman susun dalam kolom pertama.
- b. Berikan bobot untuk masing-masing faktor pada kolom ke 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) hingga 0,0 (tidak penting). Kemungkinan Faktor tersebut dapat memberikan dampak pada faktor strategis.
- c. Hitunglah rating pada kolom ke 3 dari masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outstanding) hingga skala 1 (poor) pengaruh faktor tersebut berdasarkan atas kondisi perusahaan yang bersangkutan. Nilai rating yang diberikan pada faktor peluang sifatnya positif (peluang yang semakin besar nilai rating diberi +4, tetapi jika peluangnya kecil nilai rating diberi +1). kebalikannya pada Pemberian nilai rating ancaman. Jika misalnya ancaman nilainya sangat besar, nilai

ratingnya adalah 1. kebalikannya, jika ancaman nilainya sedikit maka nilai ratingnya adalah 4.

- d. Bobot pada kolom 2 dikalikan dengan rating pada kolom 3, untuk mendapatkan faktor pembobotan pada kolom ke 4. Hasilnya berupa skor pembobotan dari masing masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (outstanding) sampai dengan 1,0 (poor).
- e. Kolom ke 5 gunakan untuk memberikan komentar atau catatan bagaimana skor pembobotannya dihitung serta mengapa faktor-faktor tersebut dipilih.
- f. Jumlahkan seluruh skor pembobotan pada kolom 4. Total nilai ini akan memberikan petunjuk bagaimana suatu perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya. Total skor ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama.

2. Matriks *Internal Factors Analysis Summary* (IFAS) Sebelum membuat matriks IFAS, terlebih dahulu perlu diketahui bagaimana cara menentukan (*Internal Factors Analysis Summary*) IFAS. Adapaun cara menentukan Faktor Internal Strategi adalah sebagai berikut:

- a. Pada kolom pertama tentukan terlebih dahulu apa saja faktor kekuatan serta kelemahan.
- b. Pada kolom ke 2 berikan bobot untuk masing-masing faktor tersebut mulai dari 1,0 (paling penting) hingga 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan. (jumlah bobot tersebut tidak boleh melebihi skor total 1,00).

- c. Pada kolom 3 hitunglah rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outstanding) hingga skala 1 (poor), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Faktor-faktor yang menjadi kekuatan diberi nilai +1 sampai dengan nilai +4 (sangat baik) dengan membandingkan rata industri atau dengan pesaing utama. Sedangkan faktor kelemahan kebalikannya.
- d. Pada kolom 4 kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3. Hasilnya berupa skor pembobotan dari masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (outsanding) hingga 0,0 (poor).
- e. Kolom 5 digunakan untuk memberikan komentar atau catatan bagaimana skor pembobotan dihitung mengapa faktor-faktor tertentu dipilih,
- f. Jumlahkan skor pembobotan pada kolom 4, untuk memperoleh hasil skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Total nilai ini menunjukkan bagaimana suatu perusahaan tersebut bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya. Total skor ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama.

1. Hasil Matrik Faktor Strategi Internal

Tabel 4. IV

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan:			
- Memiliki lokasi yang sejuk dan asri	0,19	4	0,76
- Publikasi dan promosi yang mendukung	0,19	4	0,76
- Mempunyai fasilitas yang nyaman dan modern	0,15	3	0,45
Subtotal	0,53		1,97
Kelemahan:			
- Akses transportasi umum bagi pengunjung tidak memadai	0,15	3	0,45
- Titik tempuh ke lokasi Taman Syaakirah cukup jauh dari kota	0,15	3	0,45
- Taman Syaakirah tidak mengikuti syariat Islam dengan ikut serta dalam pembayaran zakat	0,16	3	0,48
Subtotal	0,46		1,38
Total	1,00		3,35

Dari hasil analisis pada tabel IFAS dapat diketahui jumlah nilai pada faktor kekuatan sebanyak 1,97 sedangkan pada faktor kelemahan sebanyak 1,38 sehingga total jumlah dari matrik IFAS nya adalah sebesar 3,35

2. Hasil Matrik Faktor Strategi Eksternal

Tabel 5. IV

Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang:			
- Memili <i>home stay</i> yang nyaman untuk para pengunjung luar kota	0,19	4	0,76
- Wahana semakin bertambah	0,19	4	0,76
- Taman Syaakirah termasuk dalam pengawasan dinas pariwisata Tapanuli Selatan	0,16	3	0,48
Subtotal	0,54		2,00
Ancaman:			
- Banyaknya tempat wisata yang berdekatan	0,14	3	0,42
- Semakin bertambah destinasi tempat wisata	0,15	3	0,45
- Harga mahal dan tidak sesuai porsi kepuasan pengunjung	0,14	3	0,42
Subtotal	0,43		1,29
Total	1,00		3,29

Sumber: Wawancara dengan karyawan PT. Selera Asli Cabang Padangsidimpuan (10 Oktober 2020)

Analisis tabel EFAS diatas menunjukkan bahwa jumlah nilai pada faktor peluang sebanyak 2,00 kemudian pada faktor ancaman sebanyak 1,29. Jadi dapat disimpulkan jumlah atau total dari tabel matrik EFAS diatas adalah sebanyak 3,29.

Berdasarkan hasil dari tabel Matrik IFAS dan tabel Matrik EFAS diketahui bahwa nilai IFAS nya adalah 3,35 yang artinya Wisata Taman

Syaakirah berada pada titik potensi *Internal* yang kuat dalam usahanya dan menjalankan strategi dengan memanfaatkan kekuatan dan mengatasi kelemahan. Sedangkan nilai EFAS nya sebesar 3,29 yang artinya Wisata Taman Syaakirah berada pada titik potensi *Eksternal* yang kuat untuk menjalankan strategi memanfaatkan peluang serta menghindari ancaman yang ada. Kemudian jumlah nilai dari masing-masing faktor dapat dilihat bahwa kekuatan sebesar 1,97 kelemahan sebesar 1,38 peluang sebesar 2,00 dan ancaman sebesar 1,29. Berikut gambar diagram *Cartesius* Analisis SWOT:

Gambar 4. IV
Diagram *Cartesius* Wisata Taman Syaakirah Aek Sabaon

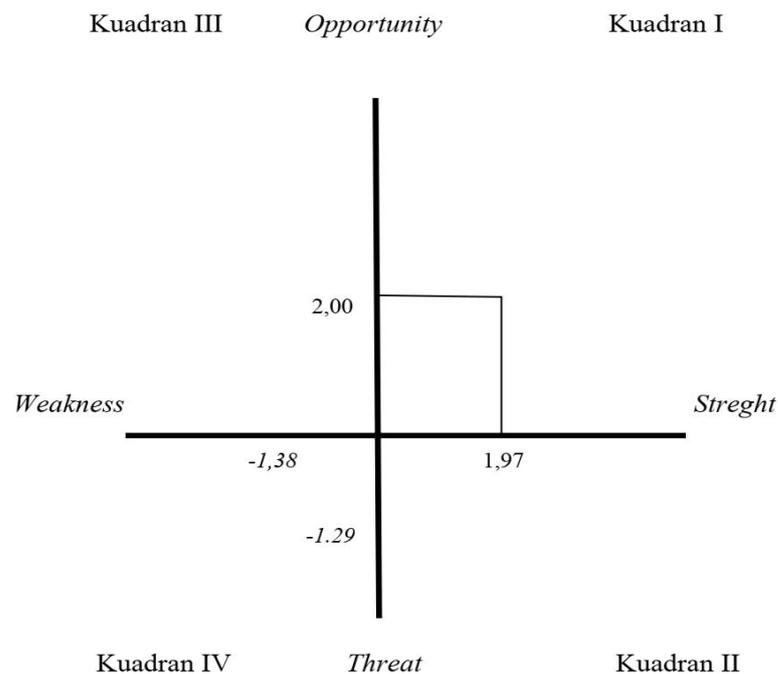


Diagram analisis SWOT pada gambar menghasilkan empat kuadran yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kuadran I

Kuadran ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*). Strategi ini menandakan keadaan perusahaan yang kuat dan mampu untuk terus berkembang dengan mengambil kesempatan atau peluang yang ada untuk meraih omset yang maksimal.

b. Kuadran II

Kuadran ini menandakan bahwa perusahaan memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diverifikasi (produk atau pasar).

c. Kuadran III

Kuadran ini jelas memperlihatkan bahwa kondisi perusahaan sangat lemah namun memiliki peluang yang besar untuk bisa berkembang. Untuk perusahaan disarankan mengubah strategi, karena dikhawatirkan perusahaan akan sulit menangkap peluang yang ada serta perusahaan harus memperbaiki kinerja dari pihak internal.

d. Kuadran IV

Kuadran ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, karena jelas terlihat bahwa dari pihak internal maupun eksternal sangat lemah. Untuk itu diharapkan perusahaan untuk menggunakan strategi bertahan, dengan memperbaiki kinerja internalnya agar tidak semakin terpuruk.

Selanjutnya untuk mengetahui posisi kuadran Wisata Taman Syaakirah berdasarkan matrik SWOT dan analisis IFAS dan EFAS agar memberikan gambaran jelas bahwa strategi yang dirancang pada matrik SWOT tepat dan sesuai kuadrannya. Untuk mengetahui posisi kuadran tersebut, maka penjumlahan dari tabel IFAS (jumlah kekuatan dikurangi jumlah kelemahan) yaitu $(1,97-1,38)$ sebagai sumbu X adalah 0,59. Sedangkan sumbu Y adalah 0,71 hasil dari $(2,00-1,29)$ yaitu pengurangan jumlah peluang dan ancaman dari tabel EFAS. Titik potong yang didapatkan adalah berada pada kuadran satu yaitu posisi *growth* atau pertumbuhan.

Dari gambar diagram *cartesius* diatas, sangat jelas menunjukkan bahwa Wisata Taman Syaakirah berada pada kuadran pertama, yaitu kuadran *startegy agresif* dimana kuadran tersebut adalah situasi yang sangat menguntungkan. Usaha tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Contohnya adalah dengan terus menjaga dan meningkatkan kualitas produk agar dapat melakukan strategi dan tetap menjaga kepuasan pelanggan lama ataupun baru untuk tetap membeli produk dari perusahaan. Serta menyusun

rancangan promosi yang baik dengan menggunakan sarana media yang dapat mendukung eksistensi dan perluasan pemasaran produk pada perusahaan.

3. Matriks SWOT

Matriks SWOT merupakan alat yang digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategi perusahaan. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman internal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. IV
Matriks Analisis SWOT

	<i>STRENGTH</i>	<i>WEAKNESS</i>
<p>IFAS</p> <p>EFAS</p>	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki lokasi yang sejuk dan asri Promosi dari publikasi pengunjung yang menarik Memiliki wahana yang bermacam-macam 	<ol style="list-style-type: none"> Akses angkutan umum tidak memadai Titik tempuh yang cukup jauh dari kota Tidak menyalurkan zakat
<i>OPPORTUNITY</i>	<i>STRATEGI SO</i>	<i>STRATEGI WO</i>
<ol style="list-style-type: none"> Memiliki <i>Home stay</i> untuk pengunjung. 	<ol style="list-style-type: none"> Mempertahankan kualitas fasilitas Meningkatkan 	<ol style="list-style-type: none"> Mengusahakan pengembangan pada sumber daya
<ol style="list-style-type: none"> Wahana semakin bertambah Termasuk dalam pengawasan dinas pariwisata 	strategi pemasaran	<ol style="list-style-type: none"> Manusia Meningkatkan sistem manajemen pemasaran
THREAT	STRATEGI ST	STRATEGI WT

1. Banyaknya tempat wisata yang berdekatan 2. Semakin bertambah destinasi wisata 3. Harga yang mahal tidak sesuai kepuasan pengunjung	1. Meningkatkan promosi	1. Mempertahankan hubungan baik dengan konsumen agar menjadi pelanggan tetap 2. Membangun strategi pemasaran yang lebih baik agar bisa bersaing secara Global
---	-------------------------	--

Dari tabel diatas dapat dijelaskan beberapa faktor-faktor yang telah disebutkan adalah hasil dari analisis lingkungan internal dan eksternal perusahaan menggunakan analisis SWOT. Faktor-faktor yang telah disebutkan di atas sebagai berikut:

a. Strategi SO (Strength-Opportunity)

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (strength) dan faktor eksternal (opportunity), strategi ini dibuat berdasarkan dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar besarnya oleh perusahaan. Strategi SO yang ditempuh oleh Wisata Taman Syaakirah adalah:

- 1) Mempertahankan Kualitas fasilitas dengan mempertahankan kualitas dan dengan menggunakan kekuatan yang ada seperti contohnya memiliki fasilitas andalan yaitu *Home Stay* yang hanya bisa dipasarkan oleh perusahaan, memberikan pelayanan kepada pengunjung. Dengan ini semua diharapkan dapat meningkatkan penjualan dan mempertahankan penjualan.
- 2) Meningkatkan Strategi Pemasaran agar produk lebih dikenal di

kalangan luas maka perusahaan harus membuat strategi pemasaran yang lebih menarik khalayak luar agar memilih untuk berlangganan dengan perusahaan kita, dengan harapan untuk meningkatkan penjualan dan menambah pendapatan.

b. Strategi ST (Strength-Threat)

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (Strength) dan faktor eksternal (Threat), strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi segala ancaman yang ada. Strategi ST yang ditempuh Wisata Taman Syaakhirah adalah:

- 1) Meningkatkan Promosi Dengan meningkatkan promosi diharapkan dapat meningkatkan penjualan mengingat banyak pesaing yang memiliki destinasi yang sama. Meskipun perusahaan unggul dalam beberapa point kekuatan akan tetapi perusahaan tetap harus berjaga-jaga karena tidak hanya pesaing dengan produk yang sama yang menjadi ancaman bagi perusahaan akan tetapi munculnya perusahaan baru atau usaha dagang pribadi juga jadi salah satu alasan mengapa perusahaan harus tetap meningkatkan promosi karena diharapkan penjualan sesuai dengan target dan dapat menguasai pangsa pasarnya.

c. Strategi WO (Weakness-Opportunity)

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (Weakness) dan faktor eksternal (Opportunity), strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara mengurangi kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan. Strategi WO yang ditempuh oleh Wisata

Taman Syaakirah adalah:

- 1) Mengusahakan Pengembangan pada prospek wisata dan sumber daya manusia berjalannya suatu usaha pasti tergantung pada sumber manusia yang ada atau karyawannya. Karna perusahaan ini memiliki beberapa cabang jadi terkadang bisa tukar pikiran antara penanggung jawab setiap cabang untuk lebih memajukan cara kerja dari karyawan dan membuat ide-ide baru untuk memudahkan pekerjaan dan mengembangkan perusahaan.
- 2) Meningkatkan Sistem Manajemen Pemasaran Manajemen pemasaran pada perusahaan sudah cukup baik, namun apabila semakin ditingkatkan maka volume pemasaran pasti akan meningkat dan sesuai target. Dengan terciptanya manajemen yang baik maka brand image pada perusahaan akan meningkat dan mampu dipercayai oleh masyarakat atau pelanggan.

d. Strategi WT (Weakness-Threat)

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (Weakness) dan faktor eksternal (Threat), strategi ini didasarkan pada aktivitas yang sifatnya defensive dan berusaha menghindari kemungkinan adanya ancaman dari luar untuk mengurangi kelemahan perusahaan. Strategi WT yang ditempuh oleh Wisata Taman Syaakirah adalah:

- 1) Mempertahankan Hubungan Baik dengan Konsumen Agar Menjadi Pelanggan Tetap Mempertahankan hubungan baik dengan konsumen adalah hal penting yang harus dilakukan di perusahaan manapun termasuk di Wisata Taman Syaakirah, dengan menjaga hubungan atau

kepercayaan pelanggan adalah satu alternatif pemasaran. Dengan harapan mereka akan mempromosikan perusahaan kepada orang-orang sekitar atau kepada teman-temannya. Hal ini sangat berdampak positif karena dengan masih percaya maka tidak menutup kemungkinan akan memberikan efek yang baik dan berjangka panjang terhadap perusahaankita.

- 2) Membangun Strategi Pemasaran Yang Lebih Baik Agar Bisa Bersaing Secara Global Dengan memanfaatkan teknologi yang ada saat ini, kita bisa membangun strategi pemasaran dengan mudah dan cepat berkembang karna kita sudah masuk di era digital jadi pemasaran produk akan semakin luas jika kita mempromosikannya di media sosial atau membukan toko online agar lebih mudah diketahui orang. Dengan demikian maka peluang permintaan dan penjualan produk lebih mudah dan lebih luas pemasarannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam mengamati dan menyelesaikan permasalahan yang ada pada perusahaan, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa strategi pemasaran yang akan dilakukan perusahaan di masa yang akan datang sebagai berikut.

1. Matriks SWOT

Analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Logika merupakan dasar dari analisis sehingga dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman. Dalam mengidentifikasi lingkungan internal meliputi kekuatan dan kelemahan dan lingkungan eksternal yang meliputi peluang dan ancaman pada Taman Syaakirah Aek Sabaon.

a. SO (*Strength-Opportunity*)

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (kekuatan) dan faktor eksternal (peluang), strategi ini dibuat berdasarkan dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya oleh perusahaan dengan cara:

- 1) Mempertahankan kualitas produk
- 2) Meningkatkan strategi pemasaran

b. WO (Weakness-Opportunity)

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (kelemahan) dan faktor eksternal (peluang), strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara mengurangi kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan dengan cara:

- 1) Mengusahakan pengembangan pada sumber daya manusia
- 2) Meningkatkan sistem manajemen pemasaran

c. ST (Strength- Threat)

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (kekuatan) dan faktor eksternal (ancaman), strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi segala ancaman yang ada dengan cara:

- 1) Meningkatkan promosi

d. WT (Weakness-Threat)

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (kelemahan) dan faktor eksternal (ancaman), strategi ini didasarkan pada aktivitas yang sifatnya defensive dan berusaha menghindari kemungkinan adanya ancaman dari luar untuk mengurangi kelemahan perusahaan dengan cara:

- 1) Mempertahankan hubungan baik dengan konsumen agar menjadi pelanggan tetap
- 2) Membangun strategi pemasaran yang lebih baik agar bisa bersaing secara global

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti maka saran yang harus diambil perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Wisata Taman Syaakirah Aek Sabaon agar melakukan strategi ini sebagai strategi pemasaran yang baru dikarenakan persaingan dalam dunia usaha semakin ketat dan perusahaan bisa bersaing secara global.
2. Kepada peneliti selanjutnya disarankan hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan analisis strategi pemasaran dengan menggunakan analisis SOAR untuk mengidentifikasi situasi dan posisi yang akan dihadapi perusah

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Alzaena Geanina Irnawan dan Ida Bagus Suryawan, “*Privatisasi Sempadan Pantai oleh Akomodasi Pariwisata di Denpasar*” Dalam Jurnal Destinasi Pariwisata Vol. 7 No 2, 2019.
- Elsa Assari, “*Pengembangan Wisata Pulau Merah Sebagai Wisata Halal Tinjauan Fatwa Dsn-Mui Nomor: 108/Dsn-Mui/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata* “ Dalam Skripsi 2017 Universitas Islam Negerimaulana Malik Ibrahim Malang.
- Hasnah, “*Penetapan Harga Jual Dalam Perspektif Ekonomi Islami*”, Dalam Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2013.
- Indra Fajar Nurdin, “*Perbandingan Konsep Adab Menurut Ibn Hajar Al-’Asqalany dengan Konsep Pendidikan Karakter di Indonesia*” Jurnal Pendidikan Islam::Volume IV, Nomor 1, Juni 2015/1436.
- Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, Jakarta: Pranadamedia Group, 2011.
- _____, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Longdong Pebriana Martina, *Penerapan Target Costing dalam Perencanaan Biaya Produksi pada CV. SINAR MANDIRI*, Volume 4, 1, 2016
- Napitupulu Rodame Monitorir, *Pembangunan Model Bisniswisata Halal Aek Sabao Denganpendekatan Model Bisnis Kanvas*, Volume 5 Nomor 2 Ed. Desember 2019.

- Nuharani Erningdyah K, Dessy Rahmawati, "*Persepsi Wisatawan Terhadap Akun Media Sosial Instagram*", Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta, Jurnal Media Wisata, Volume 16, Nomor 1, Mei 2018.
- Rahendra Maya, *Karakter (Adab Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama'ah Al-Syafii)*, Volume 6, 12, 2017
- Soraya Ratna Pratiwi, Dkk, "*Strategi Komunikasi dalam Membangun Awareness Wisata Halal di Kota Bandung*", Jurnal Kajian Komunikasi, Volume 6, No. 1, Juni 2018.
- Sunardi, Anita Primastiwi, *Pengantar Bisnis*, Jakarta: PT. Buku Seru 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.

CURUCULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama : ANNISA LUBIS
Nim : 16 402 00068
Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 01 November 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 6 dari 7 bersaudara
Alamat : JL. SM. Raja Perum Batunadua Indah
Lk.IV
Agama : Islam
No. HP : 0822-7471-3905

DATA ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : Ahmad Oloan Lubis
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Apni Chaniago
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : JL. SM. Raja Perum Batunadua Indah
Lk.IV

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2004-2010 : SD Negeri 200207
Tahun 2010-2013 : SMP Negeri 10 Padangsidempuan
Tahun 2013-2016 : SMK Negeri 1 Padangsidempuan
Tahun 2016-2021 : Program Sarjana (Strata-1) Ekonomi Syariah IAIN
Padangsidempuan

PRESTASI AKADEMIK

IPK :
Karya Tulis Ilmiah : Prospek Pengembangan Wisata Halal (Studi Kasus :
Taman Syaakirah Aek Sabaon, Kecamatan Marancar
Tapanuli Selatan)

RIWAYAT ORGANISASI

Internal Kampus : PRAMUKA
Eksternal Kampus :

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam penelitian ini peneliti hanya mengemukakan rencana wawancara secara garis besar yang akan dikembangkan secara lebih mendalam pada saat wawancara dilakukan terhadap informan sehingga diharapkan perolehan informan yang lengkap, aktual, dan akurat. Adapun beberapa pertanyaan dalam wawancara itu adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi fisik wisata halal Taman Syaakirah?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat fisik Taman Syaakirah?
3. Apakah Taman Syaakirah layak dikatakan sebagai destinasi wisata halal?
4. Bagaimana perkembangan wisata halal pada saat ini?
5. Bagaimana prospek pengembangan wisata halal Taman Syaakirah untuk masa yang akan datang?
6. Bagaimana pendapat pengunjung setelah datang ke Taman Syaakirah Aek Sabaon?
7. Bagaimana sistem pengelolaan wisata Taman Syaakirah Aek Sabaon?
8. Apakah berkunjung ke Taman Syaakirah Aek Sabaon karena rekomendasi?
9. Apakah Taman Syaakirah Aek Sabaon terjamin kehalalan makanan, minuman, ataupun fasilitas yang tersedia?
10. Apakah tarif biaya sesuai dengan kepuasan yang didapatkan?
11. Bagaimana pelayanan di Taman Syaakirah Aek Sabaon?
12. Apakah lokasi Taman Syaakirah Aek Sabaon kebersihannya terjaga?
13. Apakah ada *tour guide* untuk pengunjung orang luar negeri?

14. Bagaimana akses transportasi pribadi dan transportasi umum di Taman Syaakirah Aek Sabaon?
15. Darimana mendapatkan informasi mengenai adanya Taman Syaakirah Aek Sabaon?
16. Bagaimana kondisi penginapan Taman Syaakirah Aek Sabaon?
17. Apakah penginapan Taman Syaakirah Aek Sabaon terjamin syariah?
18. Bagaimana keamanan Taman Syaakirah Aek Sabaon?
19. Mengapa memilih berkunjung ke Taman Syaakirah Aek Sabaon?
20. Apa saran selanjutnya setelah berkunjung ke Taman Syaakirah Aek Sabaon?

DOKUMENTASI

Wawancara dengan ibu Liska Rahmadani Hasibuan



Wawancara dengan bapak Sobar



Wawancara dengan ibu July



Wawancara dengan ibu Tini, Riska, Lusi, dan Vina



Wawancara dengan pengunjung berkeluarga



Wawancara dengan Bapak Fikar Asisten asisten owner Taman Syaakirah



Wawancara dengan Ibu Nurul dan Ibu Diba



Wawancara dengan Bapak Sapri dan Bapak Toni





Foto bersama dengan Bapak Indar sakti Tanjung selaku owner Wisata Taman Syaakirah Aek Sabaon dan bersama karyawan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 173 /In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/01/2022
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

25 Januari 2022

Yth Bapak/Ibu;

1. Nofinawati : Pembimbing I
2. Azwar Hamid : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Annisa Lubis
NIM : 1640200068
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Prospek Pengembangan Wisata Halal (Studi Kasus Taman Syakirah Aek Sabaon Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan).

Jntuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Abdul Nasser Hasibuan

embusan :
dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 2197/In.14/G.1/G.4c/TL.00/09/2021
Hal : Mohon Izin Riset

23 September 2021

Yth. Pimpinan Pengelola Wisata Halal Taman Syaakirah
Aek Sabaon Marancar Tapanuli Selatan

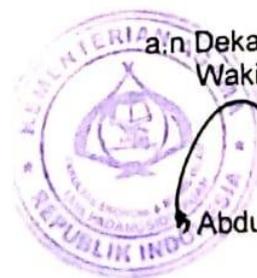
Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan menerangkan bahwa:

Nama : Annisa Lubis
NIM : 1640200068
Semester : XI (Sebelas)
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul: "Prospek Pengembangan Wisata Halal Taman Syaakirah Aek Sabaon Marancar Tapanuli Selatan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dalam memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

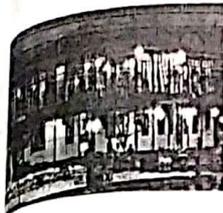
Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

tembusan:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**TAMAN WISATA SYAAKIRAH THE VIEW AND RESTO
DESA AEK SABAON KABUPATEN TAPANULI
SELATAN KEC. MARANCAR. CONTACT PERSON
0812 7356 2117**

Nomor :

Aek sabaon , 13 Oktober 2021

Perihal :

Izin Riset

Yth,

Dekan fakultas Ekonomi dan Bisnis islam

IAIN Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

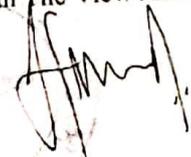
Sesuai Dengan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis islam No. :
2197/In.14/G.4c/TL.00/09/2021. Tentang mohon izin Riset Tanggal 13 oktober 2021

Sehubungan hal tersebut di atas, memberikan izin riset kepada :

Nama	: Annisa Lubis
NIM	: 16 402 00068
Semester	: XI (Sebelas)
Program studi	: Ekonomi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Riset	: " Prospek Pengembangan Wisata Halal Taman Syaakirah Aek Sabaon Marancar Tapanuli Selatan

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Owner Syaakirah The View And Resto


INDAR SAKTI TANJUNG